

**PENERAPAN PUNISHMENT
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SANTRI DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUL ‘ULUUM
PURWOKERTO**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

Devi Silvian Quraeny
NIM. 1917101111

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Devi Silvian Quraeny

NIM : 1917101111

Jenjang : S-1

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah

Judul : Penerapan Punishment Untuk Meningkatkan Motivasi
Belajar Santri di Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum
Purwokerto.

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Penerapan Punishment Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Purwokerto**" secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri dan bukan dari karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang telah dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 23 Juni 2023

Yang Menyatakan



Devi Silvian Quraeny
NIM : 1917101111

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id


PENGESAHAN

Skripsi Berjudul


PENERAPAN PUNISHMENT UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUL 'ULUUM PURWOKERTO

Yang disusun oleh Devi Silvian Quraeny NIM. 1917101111 Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari Jumat tanggal 13 Oktober 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bimbingan dan Konseling oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

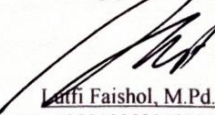
Ketua Sidang/Pembimbing


Dr. Alief Budiyo, M. Pd
NIP. 197902172009121003

Sekretaris Sidang/Penguji II


Rindha Widyaningsih, M.A.
NIP. 198412262020122004


Penguji Utama


Laffi Faishol, M.Pd.
NIP. 199210282019031013

Mengesahkan,

Purwokerto, 24.10.2023

Dekan,


Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag
NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Assalamu'alaikum warahmatullahi wa barakatuh.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulis skripsi dari:

Nama : Devi Silvian Quraeny

NIM : 1917101111

Jenjang : S1

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah

Judul : Penerapan Punishment Untuk Meningkatkan Motivasi
Santri di Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Purwokerto.

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Demikian atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabaraktuh.

Purwokerto, 23 Juni 2023

Pembimbing



Alfi Nur'aini, M. A.g.,

NIP.199307302019082001

MOTTO

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”

(QS. Al-Mujadalah ayat 11)



**PENERAPAN PUNISHMENT
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SANTRI DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUL ULUUM
PURWOKERTO**

Devi Silvian Quraeny

19171011111

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang *punishment* atau hukuman yang diterapkan oleh pengurus pondok pesantren Roudlotul Uluum dalam menangani santri yang motivasi belajarnya menurun. Penelitian ini dilatabelakangi atas adanya menurunnya motivasi belajar. Motivasi belajar menurun yang dialami santri menyebabkan santri melakukan pelanggaran. Menurunnya motivasi belajar menjadikan *punishment* sebagai membantu untuk meningkatkan kembali motivasi belajar santri.

Fokus penelitian ini tentang jenis *punishment* yang diterapkan oleh pengurus dalam meningkatkan kembali motivasi belajar para santri. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan *punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar santri. Penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini terdapat 5 pengurus pondok pesantren santri putri dan 5 santri putri yang sering terkena *punishment* sebagai memenuhi informasi terkait penelitian yang diteliti. Sebagai analisis data peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan *punishment* yang diterapkan di Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum yaitu *punishment* yang mendidik dimana *punishment* yang diberikan bersifat positif dan mendidik santrinya. Untuk penerapannya sendiri, *punishment* terdiri dari beberapa jenis yakni *punishment* mengaji, *punishment* tadarus minggu pagi, *punishment* khitobah, *Punishment* Al Barzanji, *punishment* keluar tanpa izin, *punishment* setoran sabtu pagi, dan *punishment* jamaah. Adapun jenis *punishment* yang sering diberlakukan terhadap santri yaitu *punishment* mengaji dan keluar tanpa izin. Pelaksanaan *punishment* diberikan waktu selama 2 minggu. Sejauh ini penerapan *punishment* memberikan perubahan motivasi pada santri berupa perubahan sikap dan aktif dalam belajar walaupun belum maksimal hasilnya.

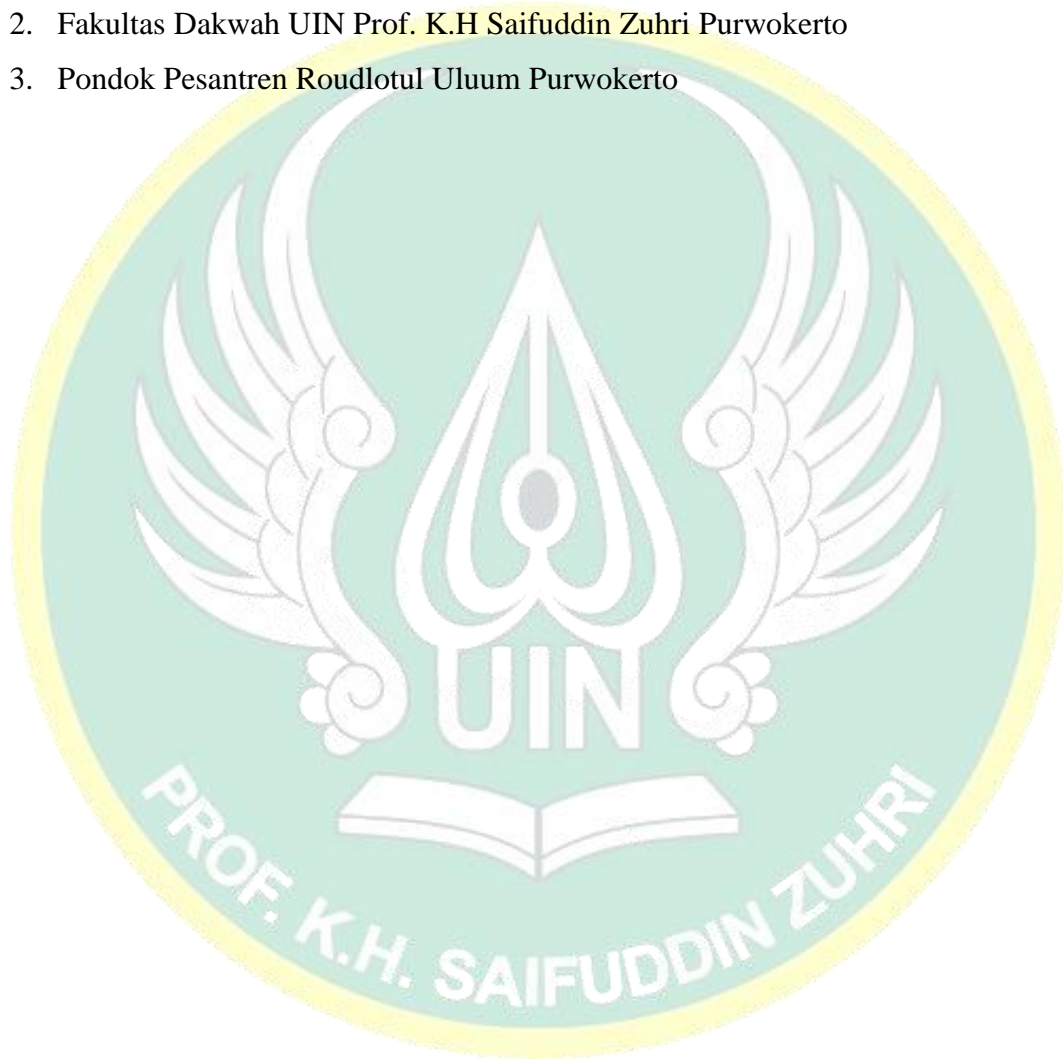
Kata Kunci : Punishment, Motivasi Belajar, dan Pondok Pesantren.

PERSEMBAHAN

Peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Punishment Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Roudlotul Uluum Purwokerto”**.

Hasil penelitian ini peneliti persembahkan untuk:

1. Orang Tua Peneliti
2. Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Pondok Pesantren Roudlotul Uluum Purwokerto



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil‘alamiin segala puji syukur kepada Allah SWT yang senantiasa mencurahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Penerapan Punishment Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum”. Sholawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi agung Muhammad SAW, yang telah mendobrak pinti-pintu kejahiliyahan sehingga dapat membuka pintu-pintu dengan penuh keilmuan.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari arahan, bimbingan, motivasi dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala hormat peneliti berterimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. K.H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Nur Azizah, S.Sos.I., M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Lutfi Faishol, M.Pd., Koordinator Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Alfi Nur'aini, M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap Dosen dan Staff UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, khususnya Dosen dan Staff Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Pondok Pesantren Roudlotul Uluum Purwokerto, kepada Pengasuh Abah K.H. Abdul basith beserta Asatidz dan jajaran pengurus tak lupa juga para santri yang telah memberikan bantuan dan dukungannya.

9. Bapak Slamet Riyanto dan Ibu Dewi Hariasih, kedua orang tua tercinta yang telah membesarkan, mendidik dan selalu memberi do'a, dukungan serta motivasi dengan tulus bagi peneliti.
10. Segenap sahabat dan teman-teman seperjuangan kelas BKI C angkatan 2019, atas dukungan dan saling memberi semangat satu sama lain.
11. Semua pihak yang terlibat langsung ataupun tidak langsung yang telah membantu serta mendukung dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan serta dukungan dalam bentuk apapun dalam penyelesaian skripsi ini menjadi amal ibadah dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan disetiap proses perjuangan. Peneliti sangat berharap semoga skripsi ini mendapat Ridho Allah SWT serta dapat memberikan manfaat bagi pembaca. *Aamiin.*

Purwokerto, 23 Juni 2023

Peneliti,



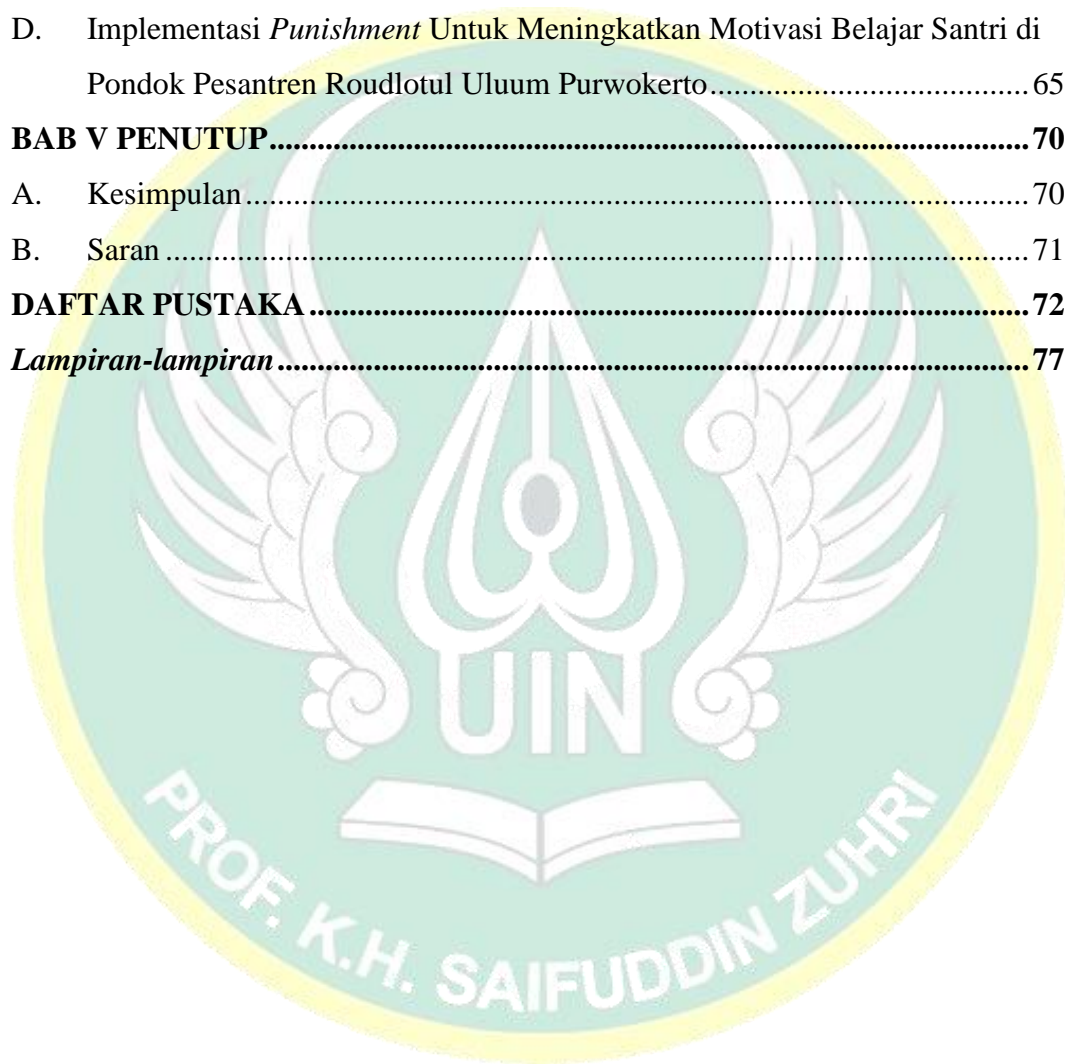
Devi Silvian Quraeny

NIM. 1917101111

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	12
F. Kajian Pustaka	12
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II KAJIAN TEORI	18
A. Punishment	18
B. Motivasi	23
C. Belajar.....	30
D. Pondok Pesantren.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
C. Subyek dan obyek Penelitian.....	43
D. Sumber Data	44
E. Metode Pengumpulan Data.....	44
F. Metode Analisis Data	46

G. Uji Keabsahan Data	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Paparan Data Umum Pondok Pesantren Roudlotul Uluum Purwokerto	49
B. Motivasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum.....	57
C. Jenis Penerapan Punishment Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Santri	61
D. Implementasi <i>Punishment</i> Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Roudlotul Uluum Purwokerto.....	65
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
<i>Lampiran-lampiran</i>	<i>77</i>



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu bidang yang bertujuan sebagai proses kemajuan dan pembentukan diri manusia secara menyeluruh. Pendidikan tidak hanya dilakukan melalui transfer ilmu pengetahuan, namun dapat dilakukan dengan cara mengusahakan bagaimana manusia dapat berperilaku baik, mandiri, serta bertanggung jawab terhadap permasalahan kehidupan yang dilaluinya dengan bijaksana. Pendidikan merupakan suatu bidang yang dijadikan sebagai kemajuan bangsa. Hal ini karena semasa hidup manusia dipengaruhi proses belajar semasa hidupnya.¹ Melalui penjelasan di atas, kesimpulannya pendidikan adalah suatu hal yang diperlukan dan dibutuhkan yang mampu meningkatkan potensi dan harapan yang ada pada diri manusia.

Pondok Pesantren ialah lembaga pendidikan yang termasuk kategori paling tua di Indonesia. Sudah tak terhitung tokoh agama Islam yang terlahir dari pondok pesantren. Kata “pesantren” berasal dari kata pe-“santri”-an, "santri" dalam bahasa Jawa berarti murid. Kata "pondok" yang asalnya dari bahasa Arab yaitu kata "funduq" memiliki arti penginapan.² Pondok pesantren yaitu suatu pendidikan bersifat nonformal yang sudah menyebar dan dikenal masyarakat. Walaupun pertama terbentuknya pondok pesantren hanya terkenal di sebagai wilayah Indonesia namun disisi lain pondok pesantren termasuk lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia. Dalam struktur pondok pesantren terdapat pengasuh atau kyai yang dijadikan sebagai pemimpin. Pada struktur kehidupan pesantren, pengasuh pondok memberi kepercayaan kepada beberapa santri yang sudah lama menetap di pondok pesantren untuk

¹ Slamet Nurfai, “Peranan Metode *Reward* Dan *Punishment* Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren As-Salafiyah Mlangi Kabupaten Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*: Yogyakarta, STIA ALMA ATA Yogyakarta, 2011, hlm. 14.

² Imam Syafe’i, “Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter”, *Al-Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, No. I, 2017, hlm. 64-65.

mengurus santri-santri lainnya, dalam pesantren salaf (tradisional) santri tersebut menjabat sebagai "pengurus pondok". Santri ditempatkan di pondok pesantren dengan tujuan agar para santri melatih hidup mandiri, serta bisa meningkatkan kualitas hubungan yang lebih baik dengan orangtuanya, kyainya dan juga Tuhan-Nya.³

Dalam pendidikan Pondok Pesantren dengan adanya motivasi belajar pada diri santri akan memudahkan santri berhasil dalam setiap proses pembelajarannya. Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar dibutuhkan oleh santri.⁴ Adanya motivasi belajar mampu menggerakkan santri melakukan segala aktifitas yang bersifat pendidikan sebagai mencapai tujuan pembelajaran. Selain sebagai penggerak santri motivasi juga bermanfaat sebagai penyemangat santri dalam mengikuti kegiatan yang ada di pondok pesantren. motivasi juga berperan untuk memperbaiki atau memberi perubahan hasil belajar santri yang lebih baik.⁵

Dalam bahasa agama istilah motivasi menurut Tayar Yusuf tidak jauh berbeda dengan "niatan/niat", (innamal a'malu binniat= sesungguhnya perbuatan itu bergantung pada niat), yaitu kecenderungan hati yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan sesuatu.⁶ Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengertian dasar motivasi ialah keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Istilah motivasi dapat diartikan keadaan dalam diri seseorang yang bermanfaat mendorong individu dalam menjalankan kegiatan sebagai mencapai tujuan. Motivasi membahas bagaimana cara seseorang semangat dalam belajar dan bekerja dengan bergerak

³Ahmad Muhakamurrohman, "Pesantren: Santri, Kiai, Dan Tradisi", *Jurnal Kebudayaan Islam*, Volume 12, No. 2, 2014, hlm. 112-113.

⁴ Waqiah, Muhammad Zuhri, "Penerapan *Reward* dan *Punishment* Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMK 4 Bone", *Jurnal Al-Qayyimah*, Vol 4, No. 1, 2021, hlm. 1-2.

⁵ Siti Robi'atun Nuroniyah, "Hubungan Antara Persepsi Terhadap Penerapan Hukuman Dengan Motivasi Belajar Santri Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta", *Skripsi*: Surakarta, UM Surakarta, 2016, hlm. 7.

⁶ Ifni Oktiani, "Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik", *Jurnal Kependidikan*, Volume 5, No. 2, 2017, hlm. 218.

secara optimal sesuai dengan kemampuannya dan keahliannya yang mereka punya guna mencapai tujuan.⁷

Motivasi belajar berkembang karena anak didik merasakan adanya suatu kebutuhan. Motivasi belajar ialah suatu daya gerak yang berkaitan dengan psikis, yang berasal dari dalam diri anak didik sehingga berkembang membentuk kebiasaan belajar. Motivasi belajar yang memiliki semangat tinggi dibuktikan dengan kegigihan anak dalam belajarnya yang dikatakan anak didik tersebut memiliki kebiasaan belajar yang baik. Motivasi suatu hal yang berperan penting dalam proses pembelajaran, dengan motivasi anak akan memiliki pendorong untuk semangat dalam belajar. Motivasi suatu syarat mutlak dalam belajar. Tanpa adanya motivasi akan mengakibatkan kelemahan pada anak didik seperti lemahnya semangat anak dalam belajar. Anak didik tanpa adanya motivasi dan kurang motivasi, tidak akan berhasil secara maksimal.⁸

Namun motivasi belajar yang dimiliki santri di Pondok Pesantren tidak bersifat tetap, kadang kuat dan kadang lemah. Motivasi yang lemah dan rendah dapat mempengaruhi hasil belajar santri ketika di pondok pesantren dan bisa menyebabkan santri mengabaikan tanggung jawabnya sebagai santri, sehingga membuat santri dalam proses pembelajaran dan kegiatan lain di pondok pesantren tidak berjalan dengan baik. Dalam hal demikian seorang pengurus dan pengasuh harus selalu memperhatikan dan berperan penting untuk menanggulangi rendahnya motivasi belajar pada santri. Hal itu dilakukan untuk memperbaiki hasil belajar santri agar optimal dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tindakan yang dilakukan oleh pengurus untuk menanggulangi dan meningkatkan motivasi belajar pada santrinya diperkuat dengan penggunaan *punishment* (hukuman).⁹

⁷ Ifni Oktiani, "Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik", *Jurnal Kependidikan*, Volume 5, No. 2, 2017, hlm. 219.

⁸ Sri Hardianti, "Kompetensi Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Melalui Kebiasaan Belajar Siswa", *Manajerial*, Vol 3, No. 4, 2018, hlm. 42.

⁹ Slamet Nurfai, "Peranan Metode *Reward* Dan *Punishment* Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren As-Salafiyah Mlangi Kabupaten Sleman Yogyakarta", *Skripsi*: Yogyakarta, STIA ALMA ATA Yogyakarta, 2011.

Punishment (hukuman) adalah konsekuensi yang didapatkan karena telah melanggar suatu peraturan yang berlaku. Menurut Sadirman, “Hukuman suatu penguat (*reinforcement*) yang bersifat negatif, tetapi apabila digunakan secara tepat dan bijak maka bisa dijadikan sebagai alat memotivasi. Menurut Usman penguatan adalah perilaku baik bersifat verbal maupun nonverbal sebagai bentuk respon pendidik terhadap siswa yang memberikan umpan balik bagi anak didik atas perbuatannya.¹⁰ Hukuman pantas diberikan apabila hukuman bersifat tegas berefek jera tetapi juga bersifat positif dan pedagogis yang dapat dijadikan motivasi untuk anak didik.

Menurut Ernata *punishment* merupakan alat pendidikan yang bersifat negatif, namun demikian dapat juga menjadi motivasi bagi anak didik sebagai alat pendorong anak didik lebih giat dalam mengikuti pembelajarannya. *Punishment* tidak mengikuti pembelajaran, maka ia akan usaha untuk tidak mendapatkan *punishment* lagi. Dengan hal tersebut Ia akan selalu giat dalam mengikuti pembelajaran supaya terhindar dari hukuman. Dapat disimpulkan *punishment* diterapkan bukan untuk balas dendam melainkan sebagai alat pendidik untuk memperbaiki tingkah laku dan mendorong anak didik untuk selalu belajar menjadi lebih baik.¹¹

Punishment diberikan kepada santri supaya para santri mengerti dan tersadar akan kesalahannya yang diperbuat. Bahwasanya setiap kesalahan yang dibuat mempunyai resiko yang dapat merugikan dirinya dan harus di pertanggung jawabkan. Dengan hal tersebut santri diharapkan dapat belajar bertanggung jawab atas kesalahannya yang berulang kali dilakukan. Dengan adanya *punishment* atau hukuman ini akan memberikan manfaat dan banyak pengalaman pembelajaran positif yang terbentuk pada diri santri seperti disiplin, bertanggungjawab dan memiliki sikap waspada. Dengan harapan

¹⁰ Yopi Nisa Febianti, “Peran *Reward And Punishment* Dalam Meningkatkan Literasi Pembelajaran Ekonomi melalui Pendidikan Ber-Pancasila Dengan Meningkatkan Rasa Nasionalisme Mahasiswa”, *Edunomic: Jurnal Ilmu Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, Vol 8, No. 1, 2020, hlm. 52.

¹¹ Eka Sulistyawati, Joni Tesmanto, “Penerapan Metode *Reward Dan Punishment* Untuk Mengembangkan Kemampuan Emosional Dasar Anak Di PAUD Darul Amani Kosambi”, *Research and Development Journal Of Education*, Vol 7, No. 2, 2021, hlm. 515.

adanya hukuman ini anak tidak akan mengulangi kesalahannya lagi dan tidak melanggar peraturan yang disepakati dengan kesadaran.¹² *Punishment* atau hukuman manusia secara individu sebagaimana ayat berikut;

إِنَّ الَّذِينَ يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ النَّبِيَّ بِغَيْرِ حَقٍّ وَيَقْتُلُونَ الَّذِينَ يَأْمُرُونَ بِالْقِسْطِ مِنَ النَّاسِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ

“Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi yang memang tak dibenarkan dan membunuh orang-orang yang menyuruh manusia berbuat adil, maka gembirakanlah mereka bahwa mereka akan menerima siksa yg pedih (Q.S. Ali Imron 3: 21).”¹³

Berhubungan dengan ayat tersebut hukuman merupakan suatu perbuatan yang tidak menyenangkan yang dilakukan secara sengaja. Hukuman sebuah siksaan yang digunakan sebagai balasan seseorang yang telah melakukan kesalahan atau pelanggaran aturan. *Punishment* atau hukuman dijadikan sebuah sanksi pengingat atas kesalahan manusia yang diperbuat dapat bertanggung jawab yang bertujuan untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan yang bersifat mulia.¹⁴ Mengingat pentingnya *punishment* dalam proses pembelajaran dan kegiatan di pondok pesantren karena disamping sebagai alat pendidikan *punishment* juga sebagai motivasi bagi siswa dalam mencapai motivasi belajar siswa.

Observasi pendahuluan yang dilakukan penulis, santri di Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum mengalami penurunan motivasi belajar, proses pembelajaran dan berjalannya kegiatan di pondok pesantren belum berjalan sesuai yang diharapkan. Selain itu minat santri dalam proses pembelajaran masih tergolong minim, hal ini terlihat dari hasil observasi awal peneliti dengan

¹² Mohammad Lutfi Assari, Machunah Ani Zulfah. “Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Membentuk Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Putra Al Wahabiyah 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang”. *Journal of Education and Menagement Studies*, Vol. 3, No. 4, 2020, hlm. 25-26.

¹³ Wahyu Setiawan. “Reward and Punishment Dalam Perspektif Pendidikan Islam”. *AL-MURABBI* Vol. 4 No. 2, Januari 2018, hlm. 192-193.

¹⁴ Karine Rizkita, Bagus Rachmad Saputra, “Bentuk Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Dengan Penerapan *Reward* Dan *Punishment*”, *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 20, No. 2, 2020, hlm. 69-70.

penggunaan wawancara dengan pengurus pondok pesantren, masih ada sebagian santri yang berperilaku malas-malasan dalam belajar, membolos pembelajaran dan tidak mengikuti kegiatan yang berada di Pondok Pesantren. Adapun peneliti menyimpulkan menurunnya motivasi belajar disebabkan oleh pribadi diri santri sendiri karena selain menjadi santri mereka juga seorang mahasiswi yang pastinya memiliki aktivitas yang padat dikampus sehingga santri merasa lelah secara fisik ketika di pondok pesantren.

Sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar terhadap santrinya, pondok pesantren Roudlotul Uluum ini mengambil tindakan dengan menerapkan *punishment* atau hukuman yang diberlakukan untuk santrinya yang melanggar peraturan dan berbuat kesalahan. Untuk *punishmentnya* sendiri yang diterapkan di Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum menyesuaikan dengan kesalahan yang diperbuat oleh santri. Adapun pelaksanaan *punishment* diantaranya adalah langkah awal menegur, namun apabila teguran tidak dihiraukan bisa memberikan hukuman berefek jera tetapi memberikan manfaat bagi santri.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan *punishment* dengan motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Purwokerto.

B. Penegasan Istilah

Berdasarkan adanya batasan-batasan penegasan istilah, dalam hal ini bertujuan agar terhindar dari kesalahpahaman dalam penafsiran judul diatas:

1. Punishment

Punishment menurut Baharudin dan Esa Nur Wahyuni ialah suatu kondisi yang tidak menguntungkan serta merugikan yang sudah sepatutnya dihindari untuk mengurangi perilaku yang dapat merubah perilaku sosial. Selain itu, menurut Malik Fadjar *punishment* ialah alat pendidik yang mengakibatkan siswa menderita karena hukuman sebab kesalahan yang diperbuat untuk dijadikan sebuah teguran sehingga siswa yang bersangkutan tidak mengulangi lagi kesalahannya dan dapat

memperbaiki perilakunya¹⁵ *Punishment* pantas diberikan apabila hukuman bersifat tegas berefek jera tetapi juga bersifat positif dan pedagogis yang dijadikan motivasi untuk anak didik dan membantu anak didik dapat bertanggung jawab sebagai peserta didik agar terhindar dari hukuman.¹⁶

Melalui pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *punishment* adalah suatu hukuman yang bisa diartikan sebagai sanksi yang diberikan kepada seseorang yang berbuat kesalahan dan menyimpang aturan yang telah ditetapkan dengan bertujuan agar orang tersebut memiliki kesadaran atas kesalahannya. Selain itu, *punishment* dapat menjadikan seseorang yang salah mampu bertanggungjawab atas kesalahan yang dibuat. Sedangkan, dalam pendidikan *punishment* yaitu sanksi yang diberlakukan untuk peserta didik yang telah melakukan suatu penyimpangan aturan yang telah berlaku atau berjalan. Dengan diberikan hukuman ini bertujuan untuk mengedukasi anak atau peserta didik supaya memiliki sikap bertanggungjawab terhadap segala perbuatannya.¹⁷

Punishment yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hukuman yang digunakan sebagai sanksi yang diberikan kepada santri yang melanggar peraturan dan berbuat kesalahan seperti tidak mengikuti pembelajaran mengaji dan kegiatan yang ada di pondok pesantren dan meninggalkan pondok tanpa izin pengurus.

2. Motivasi Belajar

Motivasi suatu hal yang dibutuhkan untuk kehidupan manusia. Motivasi suatu hal yang dibentuk sebagai pondasi dasar seseorang dalam menjalankan sesuatu. Dengan adanya motivasi ini dapat mempengaruhi seseorang berusaha untuk mencapai keinginan dan tujuannya. Kata ‘motif’,

¹⁵Eka Sulistyawati, Joni Tesmanto, “Penerapan Metode *Reward* dan *Punishment* Untuk Mengembangkan Kemampuan Emosional Dasar Anak Di PAUD Darul Amani Kosambi”, *Research and Development Journal Of Education*, Vol 7, No. 2, 2021, hlm. 515

¹⁶Moh. ZaifulRosyid, Aminol Rosid Abdullah, *Reward & Punishment dalam Pendidikan* (Malang: Literasi Nusantara, 2018), hlm. 9.

¹⁷Karine Rizkita, Bagus Rachmad Saputra, “Bentuk Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Dengan Penerapan *Reward* Dan *Punishment*”, *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 20, No. 2, 2020, hlm. 69-70.

berarti suatu daya yang berupaya mendorong seseorang menjalankan tujuan. Motif dapat diartikan sebagai pendorong dan daya gerak yang datang dari dalam diri guna mengerjakan aktivitas untuk mencapai suatu tujuan.¹⁸

Di dalam pendidikan, motivasi mempunyai tujuan yang penting yaitu dengan adanya motivasi dapat membuat peserta didik mampu menjalani proses pembelajaran dengan baik. Hal tersebut dikarenakan motivasi memiliki tujuan sebagai penyemangat siswa dalam menjalani kegiatan belajar di sekolah sehingga hal itu disebut sebagai motivasi belajar. Supaya mengetahui lebih dalam mengenai arti dari motivasi belajar maka kita perlu menjabarkan masing-masing yaitu motivasi dan belajar yang nantinya akan menemukan jawaban makna arti dari motivasi belajar.

Sedangkan istilah belajar merupakan serangkaian kegiatan seperti membaca, mengamati, meniru dan mendengarkan. Kegiatan tersebut diterapkan sebagai proses perubahan seseorang baik dari tingkah laku maupun penampilan. Selain itu belajar juga dapat diartikan sebagai usaha untuk menguasai materi ilmu pengetahuan yang berguna sebagai pembentuk kepribadian seutuhnya. Belajar juga bisa diartikan sebagai proses perubahan individu yang berbentuk peningkatan perilaku individu, seperti peningkatan daya pikir, keterampilan, sikap, pemahaman, dan kemampuan lainnya.¹⁹

Maka dapat disimpulkan makna dari motivasi belajar adalah suatu upaya yang dengan bergerak melalui kesadaran diri individu sehingga mengakibatkan adanya proses belajar atau pembelajaran untuk memberikan arah terhadap kegiatan belajar baik itu bersifat pengetahuan atau penampilan dan perilaku seseorang agar berjalan dengan baik. Selain itu, menurut Hamzah motivasi termasuk dorongan yang berasal dari dalam

¹⁸ Rudi Purwanto, Muhammad Irwan Hadi, "Pengaruh Pemberian *Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V Di SDN 1 Sebung Ketangga Tahun Pelajaran 2020/2021", *MASALIQ: Jurnal Pendidikan Islam dan Sains*, Vol 1, Nomor. 3, 202, hlm. 66.

¹⁹Herawati."Memahami Proses Belajar Anak".*Jurnal Pendidikan Anak Bunayya*, Vol. IV, No. 1, 2018, hlm. 29.

maupun dari luar terhadap peserta didik yang sedang melakukan proses perubahan tingkah laku.²⁰

Motivasi Belajar yang dimasud dalam penelitian ini adalah motivasi seperti rajin dalam mengikuti kegiatan di pondok pesantren yang dimana sudah menjadi kewajiban seorang santri di pondok pesantren yang terfokus pada pembelajaran mengenai mengaji kitab, Al Quran dan belajar mengenai ilmu agama serta mengikuti kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum.

3. Santri

Santri dalam memiliki dua arti, arti yang pertama yakni orang yang belajar mendalami agama Islam. Arti yang kedua yakni seseorang yang sedang menempuh proses belajar secara sungguh-sungguh agar menjadi orang yang sholeh. Kata santri juga populer untuk menyebutkan orang-orang yang sedang maupun sudah pernah memperdalam syari'at agama Islam di pondok pesantren. KH. Said Aqil Siroj memberi penegasan bahwa santri akan menerima syari'at Islam serta menyebarkannya dengan menggunakan pendekatan budaya yang berakhlakul karimah, bersosialisasi dengan orang lain secara baik, menghormati budaya, serta sebagai infrastruktur agama, kecuali budaya yang bertentangan ajaran Islam.²¹

Santri bisa dibedakan menjadi dua yaitu santri yang mukim atau menetap di pondok pesantren dan santri yang tidak menetap di pondok pesantren, biasa disebut santri kalong. Disebut santri kalong karena santri tersebut datang ke pesantren pada saat tertentu seperti pada saat waktu untuk mengaji dan belajar maupun kegiatan lainnya, dan setelah itu kembali ke

²⁰Yusvidha Ernata, "Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian *Reward* dan *Punishment* Di SDN Ngaringan 05 Kec. Gandusari Kab. Blitar, *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, Vol. 5, No. 2, 2017, hlm. 781-782.

²¹Iswara N Raditya, *Sejarah & Asal Usul Kata Santri: Berasal dari Bahasa Sanskerta*, <https://amp.tirto.id/sejarah-santri-asal-usul-kata-santri-dari-bahasa-sanskerta-ej72>(diakses pada 23 Oktober 2022, pukul 11.00) .

rumah asalnya. Santri kalong biasanya antara rumah dan pondoknya berdekatan sehingga mudah dijangkau dalam waktu yang tidak lama.²²

Santri yang dibahas pada penelitian ini adalah santri yang mempelajari ilmu agama dengan diimbangi mengikuti panduan pada Al Quran dan hadist. Selain belajar mengenai ilmu agama santri juga di ajarkan untuk berperilaku disiplin dan memiliki sifat tanggung jawab agar tujuan mereka mencari ilmu dapat terwujud dengan baik.²³

4. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren merupakan rangkaian kata yang terdiri dari pondok dan Pesantren. Kata pondok (kamar, gubuk, rumah kecil) yang digunakan dalam bahasa Indonesia yang menjelaskan mengenai bangunan yang sederhana. Ada pula kemungkinan bahwa kata pondok berasal dari bahasa arab “fundūk” yang berarti ruang tempat tidur, Wisma atau hotel sederhana. Pondok pesantren pada dasarnya termasuk tempat yang dipergunakan untuk anak didik yang tempatnya jauh asalnya sebagai sarana peristirahatan. Sedangkan kata pesantren kata yang berasal dari kata “santri” yang diawali dengan kata “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal para santri.²⁴

Pondok Pesantren dikenal sebagai suatu tempat untuk belajar para santri atau murid seperti kegiatan mengaji dan kegiatan lainnya. Di lingkungan pesantren terdapat komunitas seperti, ada santri, pengasuh, pengurus, serta tradisi lainnya. Selain ada komunitas di pesantren juga terdapat bangunan yang digunakan sebagai belajar para santri dan untuk kegiatan lainnya pada istirahat tidur pun santri diwajibkan beristirahat di asrama pesantren. Pondok pesantren yaitu suatu pendidikan yang berbasis

²²Nur Komariah, “Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School”, *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, 2016, hlm. 188.

²³Iswara N Raditya, Sejarah & Asal Usul Kata Santri: Berasal dari Bahasa Sanskerta, <https://amp.tirto.id/sejarah-santri-asal-usul-kata-santri-dari-bahasa-sanskerta-ej72> (diakses pada 23 Oktober 2022, pukul 11.00) .

²⁴Muhammad Idris Usman, “Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, dan Perkembangan Masa Kini)”, *Jurnal Al Hikmah*, vol. XIV, No. 1, 2013, hlm. 103.

agama yang masih bersifat tradisional dan para santrinya mengikuti kegiatan pembelajaran dengan dibimbing oleh guru dengan sebutan kiai maupun ustad yang berkewajiban mengajar santri. Selain itu para santri juga diharuskan tinggal bersama di asrama pesantren yang sudah disediakan dari pesantren. Dan tidak hanya asrama saja fasilitas untuk santri, melainkan tempat untuk beribadah seperti masjid, ruang belajar dan kegiatan agama lainnya yang terdapat di kompleks pondok pesantren.²⁵

Pondok pesantren yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pondok pesantren yang mewajibkan para santrinya untuk menetap di asrama pondok pesantren. Selain itu para santri juga diharuskan mengikuti kegiatan dan belajar ilmu keagamaan baik mengaji kitab, setoran hafalan dan tadarus Al-Quran bersama pendidik. Tidak hanya mengenai ilmu keagamaan saja, santri di pondok pesantren Roudlotul Uluum ini juga mengajarkan para santrinya untuk membiasakan solat berjamaah dan menerapkan adab etika atau perilaku yang baik dilingkungan pondok pesantren.²⁶

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang pada penelitian ini adalah: Bagaimana penerapan punishment untuk meningkatkan motivasi belajar pada santri di Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini mempunyai tujuan yaitu: Untuk menganalisis bagaimana penerapan punishment untuk meningkatkan motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Roudlotul Uluum Purwokerto.

²⁵ Ahmad Muhakamurrohman, "Pesantren: Santri, Kiai, Dan Tradisi", *Ibda Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol. 12, No. 2, 2014, h. 111

²⁶ Ahmad Muhakamurrohman, "Pesantren: Santri, Kiai, Dan Tradisi", *Ibda Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol. 12, No. 2, 2014, h. 111

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai penerapan punishment untuk meningkatkan motivasi belajar pada santri di Pondok Pesantren Roudlotul Ulumm diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya adalah:

a. Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pendidikan Islam, khususnya pondok pesantren mengenai konsep dampak hukuman terhadap pembelajaran di pondok pesantren.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis sebagai memperluas ilmu mengenai metode *punishment* yang dijadikan sebagai alat pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan motivasi belajar santri.

2. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan pembaca dapat mengetahui tentang penerapan *punishment* yang dijadikan sebagai alat mendidik untuk meningkatkan motivasi belajar santri.

F. Kajian Pustaka

1. Skripsi yang disusun oleh Nida Hanifah “Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Menumbuhkan Karakter Mulia Santri Di Pesantren Darus Sunnah”. Dengan latar belakang penelitian yaitu adanya permasalahan pada santri Darus Sunnah yang tidak mentaati aturan seperti santri tidak menggunakan seragam saat pembelajaran, tidur di lantai ketika pembelajaran berlangsung, walaupun sudah diperingati namun masih tidak mentaati aturan. Dengan adanya masalah tersebut peran punishment diterapkan sebagai pendukung agar aturan atau tata tertib menjadi konsisten dan berjalan secara efektif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif, dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini dengan adanya penerapan reward dan

punishment yang didukung tata tertib secara tertulis harus mampu memperbaiki karakter santri, penerapan reward dan punishment yang diterapkan harus seimbang sesuai dengan kebutuhan.²⁷

Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terletak pada fokus penelitian yakni pada skripsi diatas fokus penelitiannya terletak pada penerapan *reward* dan *punishment* untuk membentuk karakter mulia pada santri, sedangkan peneliti terfokus penelitiannya pada penerapan *punishment* meningkatkan motivasi belajar santri. Adapun persamaan pada penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan yakni pada pembahasan dan subyek penelitian yaitu membahas penerapan *punishment* dan subyek penelitian yakni santri.

2. Skripsi yang disusun oleh Nurita Agustina jurusan Pendidikan Guru SD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2012 “Penerapan Reward Dan Punishment Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Matematika SDN 03 Nglebak Kecamatan Tawamangu”. Pada penelitian ini latar belakang masalahnya yaitu rendahnya hasil belajar matematika pada siswa kelas V SDN 03 Nglebak Kecamatan Tawamangu yang disebabkan kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran Matematika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif, dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan tes. Hasil penelitian melalui penerapan *punishment* mampu membantu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 03 Nglebak Kecamatan Tawamangu dengan adanya peningkatan presentase ketuntasan belajar siswa.²⁸

Perbedaan antara peneliti dengan peneliti terdahulu ini yakni tercantum pada pembahasan penelitian terfokus terhadap penerapan *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan peneliti

²⁷Nida Hanifah “Penerapan Reward dan Punishment Dalam Menumbuhkan Karakter Mulia Santri Di Pesantren Darus Sunnah”.*Skripsi* :Institutional UIN Syarif Hidayatullah, 2019, hlm. 1-6.

²⁸Nurita Agustina “Penerapan Reward dan Punishment Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V”.*Skripsi*: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012, hlm. 1-5.

penelitiannya fokus terhadap penerapan *punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar santri. Persamaan dari penelitian ini dengan peneliti yakni membahas *punishment*.

3. Skripsi yang disusun oleh Muhammad Fahmi Amrullah Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2018 “Terapi Reward dan Punishment Untuk Menangani Perilaku Bullying Seorang Siswa SMP Tri Guna Bhakti Surabaya”. Pada skripsi ini masalah yang terjadi terdapat siswa yang melakukan perilaku *bullying* terhadap temannya baik secara fisik dan lisan yang menjadi keresahan siswa dan guru di SMP Tri Guna Bhakti Bulak Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara yang disajikan dalam penyajian data dan analisis data. Hasil dari penelitian adanya konseling menggunakan terapi *reward* dan *punishment* klien mampu mengurangi perilaku *bullying* terhadap teman-temannya dengan dibuktikan adanya klien tidak lagi melakukan *bullying* fisik dan mendikriminasi terhadap teman yang lemah.²⁹

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti lakukan yakni berbeda pada obyek penelitian, penelitian ini obyek terfokus terhadap hasil proses terapi *reward* dan *punishment* untuk menangani perilaku *bullying* di sekolah, sedangkan yang peneliti obyek terfokus pada penerapan *punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar pada santri. Persamaan dari peneliti ini dengan peneliti yakni membahas mengenai *punishment*.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Sulistyawati, dan Joni Tesmanto dengan judul penelitiannya “Penerapan Metode Reward Dan Punishment Untuk Mengembangkan Kemampuan Emosional Dasar

²⁹ Muhammad Fahmi Amrullah, “Terapi Reward dan Punishment Untuk Menangani Perilaku Bullying Seorang Siswa SMP Tri Guna Bhakti Surabaya”. *Skripsi* : Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2, 2018, hlm. 1-5.

Anak Di PAUD Darul Amani Kosambi”. Penelitian ini dilatar belakangi adanya permasalahan ketika guru mengajar yaitu dalam mengkondisikan peserta didik yang memiliki berbagai karakteristik dan sifat yang berbeda dengan dibuktikan dengan peserta didik yang sulit diatur dan berperilaku negatif, dengan melihat perilaku peserta didik, pendidik menerapkan sebuah metode *reward* dan *punishment* untuk membantu mengurangi perilaku negatif peserta didik ketika pembelajaran berlangsung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus. Hasil penelitian dengan adanya metode *reward* dan *punishment* dalam mengembangkan emosional pada anak berjalan dengan baik walaupun keduanya memiliki makna yang berbeda.³⁰

Perbedaan dari penelitian ini dengan peneliti yakni pada pembahasan yang terfokus pada metode *reward* dan *punishment* dalam mengembangkan kemampuan emosional pada anak, sedangkan peneliti memfokus terhadap motivasi belajar pada santri. Persamaan dari penelitian ini dengan peneliti yakni membahas mengenai *punishment*.

5. Skripsi yang disusun oleh Slamet Nurfai Jurusan Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama (STIA) ALMA ATA Yogyakarta 2011, “Peranan Metode *Reward* Dan *Punishment* Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren As-Salafiyah Mlangi Kabupaten Sleman Yogyakarta”, pada skripsi ini permasalahan yang penegakan aturan dan hukuman yang diterapkan seringkali dapat mengurangi motivasi belajar santri dikarenakan pemberian *reward* masih jarang diterapkan dan *punishment* yang ditetapkan kurang sehingga tidak menimbulkan efek jera. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan

³⁰ Eka Sulistyawati, Joni Tesmanto, “Penerapan Metode *Reward* Dan *Punishment* Untuk Mengembangkan Kemampuan Emosional Dasar Anak di PAUD Darul Amani Kosambi”, *Research and Development Journal Of Education*, Vol 7, No. 2, 2021.

bahwa pemberian reward di pesantren As-salafiyah Mlangi ternyata lebih sedikit dari pada pemberian punishment dan punishment yang diterapkan dapat berefek jera dan terkadang tidak berefek jera.³¹

Perbedaan dari skripsi diatas dengan penulisan ini yang pertama yaitu peneliti terdahulumembahas mengenai *reward*, sedangkan penulis memfokuskan ke penerapan *punishment* dan keefisienan *punishment* terhadap meningkatkan motivasi belajar santri di Pondok Pesantren. Persamaan dari skripsi diatas yaitu membahas mengenai bagaimana bentuk penerapan *punishment* yang diterapkan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan juga urutan berdasarkan sebuah penulisan skripsi menggunakan tujuan supaya memudahkan pada pemahaman dan pembahasan, dan penentu perkara yg akan diteliti, sebagai akibatnya tersusunlah sistematika pembahasan menjadi berikut:

BAB I: Berisi mengenai beberapa masalah yang berkaitan dengan penyusunan skripsi, yaitu: latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian Pustaka dan sistematika penulisan.

BABII: Kajian Teori, dalam penelitian ini membahas tentang : 1) Punishment, 2) Motivasi, 3) Belajar, 4) Pondok Pesantren.

BAB III: Metodologi Penelitian berisi tentang: 1) Pendekatan dan Jenis Penelitian, 2) Tempat dan waktu Penelitian, 3) Subyek dan Obyek, 4) Metode Pengumpulan Data, dan 5) Analisis Data.

BAB IV: Penyajian Data dan Pembahasan Tentang 1) gambaran umum pondok pesantren, 2) Motivasi Belajar santri, 3) Jenis Penerapan Punishment Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Santri dan 4)

³¹ Slamet Nurfai, "Peranan Metode Reward Dan Punishment Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren As-Salafiyah Mlangi Kabupaten Sleman Yogyakarta", *Skripsi*: Yogyakarta, STIA ALMA ATA Yogyakarta, 2011.

implementasi penerapan punishment untuk meningkatkan motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum.

BAB V: Pada bab ini berisi penutupan yang menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Punishment

1. Pengertian Punishment

Secara bahasa *punishment* berarti hukuman atau balasan. Sedangkan secara istilah, *punishment* adalah sebagai alat pendidikan yang diberikan kepada peserta didik yang telah melanggar aturan atau berbuat kesalahan. *Punishment* sebuah tahapan perkembangan yang bersifat buruk dan merugikan bagi peserta didik, sehingga dengan adanya punishment ini mampu membuat peserta didik sadar akan kesalahannya dan tidak akan mengulangi lagi kesalahannya atau kesalahan yang lain berasal dari guru yang diperlakukan secara khusus.³² Menurut Hurlock, hukuman sama saja halnya dengan proses membentuk perilaku disiplin. Perilaku disiplin diterapkan kepada anak yang melanggar peraturan yang berlaku sesuai dengan tuntutan masyarakat. Sebab disiplin memiliki keterkaitan yang erat dengan hukuman yang disebabkan oleh pelanggaran yang dilakukan supaya perilaku individu dapat sesuai dengan peraturan yang telah disepakati atau ditetapkan oleh komunitas yang individu tempati.³³

Selanjutnya, Hamdhani Ihsan mengemukakan yang dimaksud dengan *punishment* adalah hukuman yang bersifat buruk atau menderita yang disebabkan oleh perilaku pelaku yang melakukan pelanggaran atau aturan secara sengaja. Sedangkan menurut Mangkuprawira *punishment* adalah perbuatan yang dibuat dengan sengaja dan sadar dengan menjatuhkan sanksi atau hukuman terhadap orang yang berbuat salah, baik dari segi fisik maupun segi jiwa psikis orang lain. Maka dari itu dengan kita menjatuhkan hukuman tersebut kita harus bertanggung jawab dan melindunginya apabila orang yang bersangkutan memiliki kelemahan bila dibandingkan dengan

³²Moh. Zaiful Rosyid, Aminol Rosid Abdullah, *Reward & Punishment dalam Pendidikan* (Malang: Literasi Nusantara, 2018), hlm. 15-16.

³³Bambang Yuniarto, dkk, "Analisis Dampak *Reward* dan *Punishment* Perspektif Teori Pertukaran Sosial dan Pendidikan Islam". *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No. 4, 2022, hlm. 5713.

diri kita. Tetapi berbeda dengan pendapat Malik Fadjar mengungkapkan *punishment* atau hukuman adalah upaya untuk mengedukasi anak supaya mereka mampu memperbaiki dan memberi arah terhadap siswa siswa atau anak ke arah yang benar, bukan dendam atau praktik hukum yang menyiksa siswa.³⁴

Punishment dapat juga diartikan sebuah proses untuk memperlemah atau menekankan perilaku. Sehingga perilaku yang diikuti dengan *punishment* cenderung akan melemah dan seorang yang terkena *punishment* tidak akan mengulangi kesalahannya. *Punishment* termasuk alat pendidik yang bersifat negatif atau tidak menyenangkan, namun ada dampak positif dari *punishment* yakni *punishment* atau hukuman dapat dijadikan alat motivasi anak didik. Maksud dari alat motivasi yaitu *punishment* sebagai alat pendorong untuk meningkatkan motivasi belajar dan ketaatan anak.³⁵ Adapun model hukuman yang diterapkan, diantaranya tebusan, penghapusan dosa, ganti rugi, perbaikisan dan model pembalasan. Dari kelima model hukuman, model hukuman pembalasan yang sering dijumpai karena hukuman tersebut dianggap sebagai pelanggaran yang dibalas dengan hukuman sesuai pelanggaran tersebut³⁶

Dalam pemberian *punishment* beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya dengan memperhatikan jenis *punishment* yang diberikan harus disesuaikan dengan kesalahan yang dilakukan dan sebelum memberikan *punishment* perlu memperhatikan kondisi emosi anak harus bersifat positif dan terlihat baik sehingga hukuman yang diberikan dapat diterima oleh anak didik. Untuk faktor yang mempengaruhi anak didik melakukan perbuatan yang negatif sehingga mendapatkan hukuman yaitu pertama (adanya faktor keluarga seperti kurang kasih sayang dari orang tua ataupun faktor ekonomi, kedua

³⁴ Raihan, "Penerapan Reward dan Punishment dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa SMA di Kabupaten Pidie", *DAYYAH: Journal of education Islam*, Volume. 2, No. 1, 2019, hlm. 119.

³⁵ Achmad Muchaddam Fachham, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan anak* (Jakarta: Publica Institute Jakarta, 2020) hlm. 56.

³⁶ Bambang Yuniarto, dkk, "Analisis Dampak Reward dan Punishment Perspektif Teori Pertukaran Sosial dan Pendidikan Islam". *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No. 4, 2022, hlm. 5713.

(adanya faktor pergaulan lingkungan yang bebas), ketiga (individu yang berkaitan dengan tingkat kecerdasan, kognisi siswa, dan perilaku amoral).³⁷

Dapat disimpulkan *Punishment* adalah suatu perbuatan yang dilakukan baik itu secara sengaja maupun tidak sengaja yang mengakibatkan seseorang pelaku kesalahan menjadi menderita atas perilaku kesalahan yang diperbuat dengan berharap tidak akan mengulangi lagi kesalahannya kembali. Adapun kelebihan dari *punishment* yaitu dapat digunakan sebagai alat pendidik dan motivasi anak untuk meningkatkan kebiasaan belajar dan ketaatan anak.

2. Jenis-jenis *Punishment*

Ada 2 jenis *punishment* yang dijadikan penguat sebagai respon apabila terulangnya kembali perilaku tersebut, antara lain :³⁸

1) *Punishment* Preventif

Yaitu hukuman yang bersifat mencegah maksud dari penjelasan ini yaitu bahwa untuk tidak terjadi lagi suatu pelanggaran atau kesalahan.

2) *Punishment* Refresif

Yaitu suatu kejadian atau pelanggaran yang dilakukan setelah terjadinya kesalahan.

3. Tujuan *Punishment*

Adapun tujuan dari pemberian *punishment* adalah sebagai berikut:

a. Perbaikan

Perbaikan terfokus pada sikap yang sekiranya menyimpang pada aturan yang ada dan diarahkan kepada perubahan sikap yang baik. Oleh karena itu, apabila seseorang memberi hukuman kepada orang yang melanggar, alangkah lebih baiknya hukuman yang disesuaikan dengan apa yang diperbuat atau menyesuaikan kesalahan pelaku. Sehingga hukuman tersebut akan terlaksana dengan efektif sesuai yang telah direncanakan dengan aturan yang berlaku.

³⁷ Nayla Rizqiyah, Triana Lestari, "Pengaruh Metode Reward dan Punishment Terhadap Perkembangan Moral Siswa Sekolah Dasar". *Edumaspul-Jurnal Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, 2021, hlm. 248.

³⁸ Muhammad Arifin Ritonga, Muhammad Anggung, "Peningkatan Kinerja Guru Pesantren Melalui Sistem Reward dan Punishment". *IDARAH*, Vol. 3, No. 1, 2019, hlm. 45-46.

b. Ganti Rugi

Adanya *punishment* yang dilakukan dengan cara orang yang bersalah mengganti rugi yang diderita oleh korban pelanggaran. Selain itu, mayoritas hukuman ini sering dilaksanakan di pemerintah dan masyarakat.³⁹

c. Menakut-nakuti

Hukuman dibuat untuk menyadarkan dan memberikan rasa takut kepada pelanggar akibat dari pelanggaran yang dilakukannya yang akhirnya membuat pelanggar takut mengulangi kesalahannya dan meninggalkan perbuatan yang salah tersebut.

d. Perlindungan

Punishment yang dimaksud disini ialah punishment yang memiliki tujuan untuk merubah tingkah laku seseorang yang sebelumnya suka bersikap menyimpang menjadi patuh dan taat pada aturan. Hal tersebut bisa dilakukan oleh individu maupun kelompok, seperti sekolah, keluarga, pesantren dan masyarakat. Sebab itu diharapkan dengan adanya hukuman dapat melindungi dari perilaku penyimpangan tersebut.

Dari penejelasan diatas dapat disimpulkan tujuan adanya *punishment* atau hukuman yaitu dijadikan sebagai alat mendidik untuk menyadarkan anak didik. Apabila setelah melakukan kesalahan anak didik tersebut tidak sadar atas kesalahan yang diperbuat, maka sebaiknya tidak diberikan hukuman sebab misi atau dibentuk suatu hukuman harus tercapai. Selain itu dengan diberikanya hukuman terhadap anak didik yang melanggar dapat muncul motivasi pada dirinya sendiri, sehingga untuk kedepanya dalam melakukan tindakan dapat bertanggung jawab dan lebih berhati-hati. Terkait tujuan hukuman tidak hanya bermanfaat untuk anak

³⁹Galih Dwi Koencoro, "Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Kinerja (Survei Pada Karyawan PT. INKA Persero Madiun) ". *Jurnal Administrasi Bisnis SI Brawijaya*, Vol. 5, No. 2, 2013, hlm. 3.

didik yang melanggar, melainkan dapat juga bermanfaat untuk anak didik yang lainnya agar tidak melakukan pelanggaran.⁴⁰

4. Kelebihan Dan Kekurangan *Punishment*

Kelebihan penerapan *punishment* (hukuman) adalah sebagai berikut :

- a. Untuk memotivasi siswa dalam kegiatan belajar, membentuk perilaku disiplin, bertanggung jawab dan bersikap kehati-hatian ketika bertindak.
- b. Ikatan emosional antar pendidik dan anak didik dapat bertumbuh dan berkembang secara optimal.
- c. Bagi anak didik yang malas belajar menjadi pemacu anak didik tersebut supaya anak didik rajin dalam belajar karena adanya hukuman apabila anak didik tidak mau belajar.

Adapun kekurangan dari penerapan *punishment* atau (hukuman) yang tidak afektif adalah sebagai berikut:

- a. Terkadang berpengaruh terhadap beban psikologis anak didik yang malas dan memiliki mental yang lemah, seperti anak didik yang memiliki rendahnya rasa percaya diri yang dimiliki dalam menunjukkan kelebihan atau kemampuan yang dimiliki.
- b. Hubungan antara anak didik dan guru dapat terganggu karena adanya rasa dendam yang dimiliki anak didik terhadap pendidik atau guru.
- c. Anak didik tidak tertarik dalam kegiatan pembelajaran, semisal tidak mendengarkan penjelasan guru ketika mengajar.
- d. Anak didik atau siswa melakukan tindakan agresif semisal merusak fasilitas sekolah.⁴¹

⁴⁰Endang Sholichatin, “Peran Punishment Dalam Menumbuhkan Disiplin Dan Motivasi Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan Di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo”, *Skripsi*:IAIN Ponorogo, 2020.

⁴¹Endang Sholichatin, “Peran Punishment Dalam Menumbuhkan Disiplin Dan Motivasi Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan Di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo”, *Skripsi*:IAIN Ponorogo, 2020.

B. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi (*movere*) menurut Bimo Walgito berarti “bergerak” atau *to move*. Jadi, motivasi diartikan sebagai penguat yang terdapat dalam diri individu yang membangkitkan individu dalam berbuat. Dalam bahasa agama istilah motivasi menurut Tayar Yusuf tidak jauh berbeda dengan “niatan/niat”, (innamal a’malu binniat= sesungguhnya perbuatan itu bergantung pada niat), yaitu kecenderungan hati yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan sesuatu.⁴² Dengan hal tersebut menimbulkan inti yang sama yaitu bahwa motivasi yakni sebagai alat pendorong seseorang dalam berbagai bentuk aktivitas yang memiliki tujuan untuk mencapai sesuatu. Selain itu menurut MC. Donal, motivasi ialah sebuah pergerakan yang berbentuk tenaga pada diri seseorang yang biasanya ditandai dengan adanya rasa dan pergerakan untuk menggapai tujuan.⁴³

Motivasi juga dapat diartikan sebagai daya gerak yang datang dari dalam diri maupun dari luar dengan terciptanya suatu rangkaian usaha untuk memberikan bimbingan pada pembelajaran sehingga tujuan yang diimpikan seseorang dapat tercapai.⁴⁴ Selain itu, motivasi merupakan suatu pernyataan yang bisa membantu individu dalam mengarahkan atau membimbing baik itu mengenai perilaku atau tingkah laku seseorang ke suatu tujuan atau perangsang. Apa saja yang diperbuat baik itu penting, maupun yang berbahaya atau tidak adanya resiko selalu membutuhkan motivasi untuk melakukannya. Motivasi merupakan suatu hal yang berperan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi termasuk dorongan untuk mencapai tujuan tertentu, motivasi dapat berupa dorongan seperti antusiasme, harapan dan semangat.⁴⁵

⁴² Ifni Oktiani, “Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik”, *Jurnal Kependidikan*, Volume 5, No. 2, 2017, hlm. 218.

⁴³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: RinekaCipta, 2011) hlm. 148.

⁴⁴ Rudi Purwanto, Muhammad IrwanHadi, “Pengaruh Pemberian Punishment Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V Di SDN 1 Selebung Ketangga Tahun Pelajaran 2020/2021” *MASALIQ: Jurnal Pendidikan Islam dan Sains*, Vol. 1, Nomor 3, 2021, hlm. 67.

⁴⁵ Yusvidha Ernata, “Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward dan Punishment Di SDN Ngaringan 05 Kec. Gandusari Kab. Blitar, *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, Vol. 5, No. 2, 2017, hlm. 781-782.

Motivasi menurut Hamalik yaitu suatu perubahan yang berbentuk energi yang berasal dari dalam diri individu yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi semangat dalam mencapai tujuan. Dalam motivasi terkandung adanya suatu harapan, keinginan, sasaran dan tujuan. Motivasi merupakan suatu factor yang berpengaruh terhadap hasil belajar anak didik atau siswa. Dengan adanya motivasi membantu anak didik untuk lebih semangat dalam mencapai hasil belajar atau tujuan dicapai.⁴⁶

Dapat disimpulkan bahwa motivasi ialah usaha yang dilakukan seorang individu secara sadar sebagai pendorong guna mencapai tujuan tertentu. Motivasi merupakan alat yang dijadikan sebagai pendorong seseorang yang muncul pada dirinya sendiri baik dalam bentuk aktifitas atau perasaan yang nyata dengan tujuan mencapai sesuatu yang dituju atau diimpikan.

2. Teori-Teori Motivasi

Ada enam teori yang berkembang pada saat ini diantaranya :

a) Teori motivasi Abraham Maslow (Hierarki Kebutuhan Manusia)

Teori berisi mengenai kebutuhan manusia yang menjadi alasan utama yang membuat manusia melakukan sesuatu. Ada lima tingkatan piramida kebutuhan manusia yaitu

a. kebutuhan fisiologis

kebutuhan ini mencakup kebutuhan dasar yang dibutuhkan oleh manusia, seperti makan, minum, pakaian, tempat tinggal, dan lain sebagainya. Manusia yang berada pada kebutuhan tingkatan ini jelas tidak mementingkan kehormatan, uang tabungan, atau lain sejenisnya.

b. Safety Needs (Tempat Berlindung)

Kebutuhan tingkat ini akan membuat manusia membangun motivasi pada dirinya untuk segera memiliki rumah sebagai tempat berlindung.

c. Social Needs

Pada kebutuhan tingkat tiga, manusia akan berusaha untuk berkenalan dan menemukan orang yang dapat mereka percayai.

⁴⁶ Desy Ayu Nurmala, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akutansi", *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, Vol. 4, No. 1, 2014, hlm. 2.

d. Esteem Needs

Kebutuhan pada tingkat empat menyangkut tentang kehormatan. Manusia akan membangun motivasi agar mereka dapat dihormati dan dihargai oleh orang lain, tentu mereka harus mendapatkan nama gelar, serta status.

e. Self Actualization

Pada tingkatan terakhir, manusia memiliki keinginan agar mereka bisa berguna dan dapat diandalkan oleh orang lain. Tingkatan ini cenderung membuat manusia memiliki keinginan untuk menjadi pemimpin dari suatu organisasi agar memiliki kekuasaan dan dapat melakukan perubahan.

b) Teori Motivasi Douglas McGregor

Teori ini dikenal dengan teori X dan Y, untuk X memiliki makna relasi dengan opini pengelolaan tradisional teori ini memiliki sisi buruk dalam segi dunia kerja, contoh para pekerja harus dikontrol dan apabila bekerja tidak patuh maka pekerja akan menerima hukuman. Sedangkan Y memiliki relasi perilaku secara umum, teori Y biasanya digunakan untuk mengelola perilaku manusia di zaman modern dalam dunia kerja dan membawa pengaruh positif di dunia kerja, contoh pekerja diperbolehkan bekerja secara alami dan boleh istirahat serta melakukan kegiatan yang sekiranya dapat menghiburnya.

c) Teori Motivasi McClelland

Dalam teori ini terdapat tiga poin penting yaitu motivasi untuk mencapai prestasi, motivasi untuk memiliki koneksi, dan motivasi untuk memiliki kekuasaan. Ketiga motivasi ini tentu mustahil untuk dapat diturunkan kepada keturunan kita, tetapi motivasi ini bisa dibangun sendiri. Diyakini bahwa apabila seseorang memiliki motivasi cenderung akan sangat menyukai tantangan dan menyelesaikan masalah. Sedangkan untuk orang yang termotivasi hanya ingin membentuk sebuah hubungan, mereka biasanya akan takut untuk mengambil resiko.

d) Teori Motivasi Herzberg (Two Factor Theory)

Dalam teori ini terdapat dua faktor yang dimanfaatkan untuk menjaga kestabilan dalam beregu yaitu Motivator Factors dan hygiene Factors.

a. Motivator Factors

Motivasi seseorang pada bagaimana motivatornya memberikan sebuah motivasi pada seseorang. Contoh dorongan ketika sedang bekerja yang datang dari orang lain.

b. Hygiene factors

Faktor ini tentu menjadi faktor penting yang dapat meningkatkan kepuasan karyawan yang bekerja di suatu perusahaan tertentu. Apabila faktor ini tidak terpenuhi tentu akan membuat karyawan tidak selera dan kehilangan motivasi untuk bekerja.

e) Teori Motivasi Edwin Locke

Teori ini dikembangkan guna meningkatkan motivasi untuk tempat kerja yang modern yang berhubungan dengan tujuan, produktivitas, dan engagement yang dimiliki anggota. Edwin Locke menjelaskan, untuk meningkatkan motivasi pada karyawan hendaklah menciptakan hubungan antara tujuan, produktivitas, dan engagement (umpan balik) yang dimiliki oleh anggota dari kelompok tersebut⁴⁷

3. Macam-macam Motivasi

Dilihat dari sumbernya, motivasi memiliki 2 macam motivasi yang akan dibahas dua sudut pandang, yakni ada motivasi intrinsik “motivasi yang datang pada dalam diri individu dan yang kedua motivasi Ekstrinsik yaitu motivasi yang datang dari luar individu. Sebagai penjelasan lebih lanjut akan dibahas di bawah ini:

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari diri individu tanpa dibantu dorongan dari luar. Motivasi intrinsik disini terbentuk karena memang sudah terpasang pada setiap individu untuk menyemangati diri individu dalam melakukan sesuatu. Dengan hal itu motivasi intrinsik sangat cocok dan sangat

⁴⁷ Widayat Prihartanta, “Teori-Teori Motivasi”, *Jurnal Adabiya*. Vol. 1, No. 83. 2015. hlm.5-9.

diperlukan untuk aktivitas belajar karena dengan adanya motivasi tersebut akan membuat seseorang itu akan selalu berpikir positif dan punya keinginan untuk menuntut ilmu dan menambah wawasan. Menurut Hamalik motivasi intrinsik adalah suatu keadaan atau hal yang berasal dari individu sendiri yang mendorong untuk melakukan kegiatan belajar.⁴⁸

Menurut Sadirman, individu yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang berpengetahuan, terdidik, yang mempunyai keahlian dibidang tertentu. Karena individu yang benar-benar ingin mencapai tujuannya harus diperlukan belajar, sebab tanpa pengetahuan tujuan belajar tidak akan tercapai.⁴⁹

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik berbanding terbalik dari motivasi intrinsik, dimana motivasi ekstrinsik dilatarbelakangi adanya perangsang dorongan yang datang dari luar. Seperti seseorang akan belajar dikarenakan adanya tanggung jawab yang harus diselesaikan dan dicapai yang di luar dari kemampuannya atau yang dipelajarinya misalnya, juara perlombaan, rangking kelas, sarjana, atau gelar. Namun bukan berarti motivasi ekstrinsik bersifat buruk dalam pendidikan, melainkan dengan motivasi ekstrinsik seseorang dapat belajar lebih banyak hal dan berbagai tahapan supaya mempunyai kemajuan dalam belajar.

3. Prinsip-Prinsip Motivasi

Motivasi sudah pastinya memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Seseorang belajar pasti butuh motivasi untuk menyemangati dirinya. Supaya peranan motivasi berjalan dengan maksimal maka diperlukan prinsip-prinsip motivasi untuk dijadikan pembelajaran. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar antara lain :⁵⁰

1) Sebagai penggerak aktivitas seseorang

⁴⁸Yusvidha Ernata, "Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward dan Punishment Di SDN Ngaringan 05 Kec. Gandusari Kab. Blitar, *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, Vol. 5, No. 2, 2017, hlm. 781-782.

⁴⁹Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020) hlm. 6-7.

⁵⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011) hlm. 152.

Seseorang melakukan aktivitas belajar tanpa motivasi belum menunjukkan aktivitas yang nyata ada yang mendorongnya. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar.

2) Motivasi intrinsik lebih penting daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar. Efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu diluar dirinya. Selain kurang percaya diri anak didik juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu, motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar.

3) Dorongan dalam bentuk pujian

Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain. Hal ini memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan prestasi belajar anak didik.

4) Dalam belajar membutuhkan motivasi

Dalam dunia pendidikan, anak didik membutuhkan penghargaan. Berbagai peranan dalam kehidupan yang dipercayakan kepadanya sama halnya memberikan rasa percaya diri kepada anak didik. Perhatian, ketenangan, status, martabat, dan sebagainya merupakan kebutuhan yang wajar bagi anak didik, semuanya dapat memberikan motivasi bagi anak didik dalam belajar.

5) Motivasi sebagai optimisme belajar

Anak didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia.

6) Motivasi menciptakan prestasi dalam belajar

Motivasi mempengaruhi prestasi belajar, tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang anak didik.

4. Fungsi Motivasi

Pada dasarnya motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik, memiliki kesamaan pada fungsi yaitu sebagai dorongan, penggerak, dan penyeleksi

perbuatan.Semuanya bersatu dalam sikap terimplikasi berbentuk perbuatan. Untuk lebih jelasnya, fungsi dari motivasi dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Sebelumnya tidak semua anak didik mempunyai keinginan untuk belajar, namun karena ada sesuatu yang dituju dan memiliki keyakinan apa yang seharusnya apa yang harus diketahui mengenai sesuatu. Hal itu yang mendasari dan terjadinya motivasi sebagai pendorong peserta didik dalam rangka belajar.

2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan.

Mendorong timbulnya tingkah laku pada peserta didik. Perbuatan butuh motivasi baik itu besar kecilnya suatu motivasi yang terbentuk.

3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan.

Anak didik didorong untuk membedakan dan memutuskan tindakan mana yang baik dan mana tindakan yang tidak baik.

5. Upaya Meningkatkan Motivasi

Menurut De Decce dan Grawford (1974) ada empat fungsi guru sebagai pengajar yang berkepentingan untuk memelihara dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar yang berarti bahwa guru harus mampu menginspirasi siswanya, menetapkan harapan yang realistis, mendorong perilaku siswa dan mengarahkan mereka ke arah tujuan untuk mencapai tujuan pengajaran.⁵¹

Untuk peningkatan motivasi belajar sendiri menurut Abin Syamsudin M, yang dapat kita lakukan adalah mengidentifikasi beberapa indikatornya dalam tahap-tahap tertentu. Indikator motivasi antara lain: 1) Daya Pendorong, 2)Pelaksanaan Kewajiban, 3) Strategi pada tujuan kegiatan,4) Ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi kegiatan dan kesulitan untuk mencapai tujuan, 5) Usaha dan pengorbanan untuk mencapai tujuan, 6) cita-cita yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan, 7) Tingkat keahlian prestasi, 8) Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan.⁵²

⁵¹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 168.

⁵²Gullam Handu, Lisa Agustina, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 12, No. 1, 2011, hlm. 83.

C. Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan serangkaian kegiatan seperti membaca, mengamati, meniru dan mendengarkan. Kegiatan tersebut diterapkan sebagai proses perubahan seseorang baik dari tingkah laku maupun penampilan. Menurut Moh. Surya, belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk mengubah tingkah laku yang baru secara keseluruhan, yang diperoleh dari diri individu melalui interaksinya dengan lingkungan. Menurut Winkel, belajar adalah suatu aktivitas yang berkaitan dengan mental atau psikis yang dilakukan secara langsung dengan interaksi aktif terhadap lingkungan, sehingga menghasilkan sebuah perubahan dalam mengelola pemahaman. Sedangkan menurut Gagne dalam bukunya *The Conditions Of Learning* 1977, belajar adalah suatu perubahan yang dibuktikan dengan perilaku yang berubah dari keadaan sebelumnya ketika individu dalam proses belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu.⁵³

Belajar dikatakan sebagai proses dasar manusia dalam perkembangan hidup. Manusia memiliki perubahan individu baik dari perilakunya berawal dari proses belajar yang dilakukan. Aktivitas dan prestasi yang dimiliki manusia semua berawal dari proses hasil mereka belajar. karena seseorang menjalani kehidupan dan bekerja menyesuaikan dengan apa yang telah dipelajari dan dialami. Belajar tidak hanya mengenai pengalaman, melainkan belajar merupakan sebuah proses yang membuahkan suatu hasil. Oleh karena itu, belajar berlangsung aktif dan integratif dengan melewati berbagai proses dengan segala bentuk perbuatan sebagai mencapai suatu hasil.⁵⁴ Belajar merupakan kewajiban bagi setiap individu. Aktivitas belajar tidak selamanya bersifat tetap, pastia ada hambatan yang harus dilalui bagi setiap individu. Dimana ada kalanyasetiap proses belajar tidak selalu berjalan lancar, terkadang lancer terkadang tidak lancar. Ada yang dapat cepat menangkap apa yang

⁵³Siti Ma'rifah Setiawati, "Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar?", *Helper Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA*, Volume. 35, No. 1, 2018, hlm. 29.

⁵⁴Nidawati, "Belajar Dalam Perspektif Psikologi dan Agama", *Jurnal Pionir*, Volume 1, No. 1, 2013, hlm. 13.

dipelajari namun sebaliknya ada juga yang terasa sangat Sulit dalam menangkap ilmu yang dipelajari. Ada juga semangat dalam belajar, tetapi sulit untuk berkonsentrasi. Keadaan semacam ini sudah sering kita jumpai pada anak didik. Hal ini biasa terjadi dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar. Karena setiap individu dalam aktivitas belajarnya memiliki ciri khas yang berbeda. Dengan adanya perbedaan Individual/individual differences inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan anak didik.⁵⁵

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan belajar tidak sekedar membaca, menulis, mendengarkan, mengerjakan tugas dan ketika ulangan saja. Tetapi, belajar juga mengenai perubahan tingkah laku pada seseorang yang berasal dari proses belajar secara interaksi yang aktif dengan lingkungan dan bersifat permanen. Selain itu, belajar juga didefinisikan sebagai usaha untuk menguasai materi ilmu pengetahuan yang berguna sebagai pembentuk kepribadian seutuhnya.

2. Ciri-Ciri Belajar

Adapun ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut :⁵⁶

- 1) Adanya perubahan baru pada diri individu. Perubahan perilaku baik mengenai keterampilan, pengetahuan dan sikap.
- 2) Perubahan yang terjadi tidak bersifat sesaat atau sementara melainkan bersifat permanen dan dapat tertanam pada diri individu.
- 3) Untuk mengalami perubahan dibutuhkan usaha dengan berinteraksi terhadap lingkungan.
- 4) Perubahan tidak disebabkan karena pertumbuhan fisik atau kedewasaan, penyakit dan kelelahan.

3. Tujuan Belajar

Menurut Sadirman secara umum ada tiga tujuan belajar, diantaranya :

⁵⁵ Aina Mulyana, *Pengertian Motivasi Belajar Siswa, Bentuk dan Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa*, <https://ainamulyana.blogspot.com/2012/02/motivasi-belajar.html?m=1> (diakses pada 19 Maret 2023, pukul 10.34)

⁵⁶Siti Ma'rifah Setiawati, "Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar?", *Helper Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA*, Volume. 35, No. 1, 2018, hlm. 33.

- 1) Untuk mendapat pengetahuan. Ilmu pengetahuan dan kemampuan berpikir suatu hal yang tidak bisa dipisahkan karena memiliki kesinambungan satu sama lain, yaitu hasil kegiatan belajar dapat meningkatkan kemampuan berpikir seseorang dan sebaliknya kemampuan berpikir ini akan berkembang melalui ilmu pengetahuan yang telah dipelajari.
- 2) Menanamkan konsep dan keterampilan. Keterampilan dibutuhkan sebagai menanamkan konsep. Keterampilan yang digunakan yaitu keterampilan rohani dan jasmani. Keterampilan rohani yaitu keterampilan yang bersifat abstrak yang biasanya berhubungan dengan kreativitas, penghayatan dan cara pemikiran seseorang. Sedangkan, keterampilan jasmani yaitu keterampilan yang bisa diamati seperti bentuk anggota tubuh dan gerak tubuh seseorang.
- 3) Pembentukan sikap. Dalam pembentukan sikap peran pendidik sangat berperan penting karena anak didik biasanya akan meniru apa yang diajarkan atau diperlakukan terhadap anak didik. Maka dari itu pendidik diharuskan mampu menanamkan nilai-nilai yang sesuai dengan norma dan hukum terhadap anak didik.

4. Jenis-Jenis Belajar

Adapun jenis-jenis belajar muncul dalam dunia pendidikan sejalan dengan kebutuhan kehidupan manusia yang juga bermacam-macam diantaranya :⁵⁷

1) Belajar Abstrak

Proses belajar yang permasalahannya bersifat tidak nyata yang cara berfikirnya menggunakan cara berfikir yang abstrak. Dengan tujuan dapat menyelesaikan permasalahan dan memperoleh pemahaman yang tidak nyata.

2) Belajar Keterampilan

⁵⁷Herawati, "Memahami Proses Belajar Anak", *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya*, Vol. IV, No. 1, 2018, hlm. 33-34.

Proses belajar yang menggunakan gerak-gerak motorik yang berkaitan dengan urat-urat saraf dan otot. Dengan tujuan untuk memperoleh atau menguasai keterampilan jasmani.

3) Belajar Sosial

Belajar memahami mengenai masalah-masalah atau teknik-teknik yang berhubungan dengan sosial. Hal ini bertujuan supaya mampu memecahkan masalah sosial seperti diantaranya, masalah keluarga, masalah pertemanan, serta masalah yang bersifat kemasyarakatan.

4) Belajar Rasional

Proses belajar yang menggunakan cara befikir secara logis sesuai dengan akal sehat. Tujuan adanya proses belajar ini yaitu untuk memahami atau menguasai mengenai keanekaragaman kecakapan dengan menggunakan konsep dan prinsip.

5) Belajar Kebiasaan

Suatu proses belajar dengan pembentukan kebiasaan-kebiasaan atau perbaikan kebiasaan. Dalam belajar kebiasaan diperlukan adanya pengalaman khusus dan juga menggunakan hukuman atau ganjaran. Tujuan dari belajar kebiasaan adalah agar anak didik memiliki kebiasaan yang baik dan positif.

6) Belajar Apresiasi

Belajar menghargai secara tepat mengenai suatu nilai objek tertentu, misalnya pada apresiasi musik, sastra, dan lain sebagainya.

7) Belajar Pengetahuan

Proses belajar ini berkaitan dengan belajar yang terencana dan mengenai pendalaman atau pemahaman suatu objek pengetahuan tertentu.⁵⁸

Melalui penjelasan arti motivasi dan belajar diatas dapat dipahami bahwa motivasi belajar memiliki arti yang berbeda tetapi pada hakekatnya keduanya memiliki makna yang sama. Dimana motivasi dan belajar merupakan suatu dua hal yang saling bersangkutan satu sama lain dan saling memberikan pengaruh. Seperti

⁵⁸Herawati, "Memahami Proses Belajar Anak", *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya*, Vol. IV, No. 1, 2018, hlm. 33-34.

halnya motivasi yang tinggi akan mempengaruhi siswa memiliki keinginan belajar yang tinggi maupun sebaliknya apabila motivasi siswa rendah maka keinginan belajar siswa juga akan rendah.⁵⁹

Motivasi dalam kegiatan belajar memiliki peran penting, motivasi terbentuk karena adanya pengaruh yang berasal dari dalam diri individu guna mencapai tujuan belajar. akan makin besar motivasi yang dimiliki dan semakin besar motivasi belajarnya maka akan semangat pula kegiatan belajarnya. Proses motivasi belajar yaitu berasal dari perilaku belajar yang saling erat membentuk satu kesatuan. Dengan demikian maksud dari motivasi belajar adalah daya yang menggerakkan keseluruhan yang ada pada anak didik sehingga menimbulkan kegiatan belajar yang mengarahkan pada kegiatan belajar, sehingga tujuan belajar yang diinginkan dapat tercapai.⁶⁰

D. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Menurut bahasa pondok pesantren dibagi menjadi dua rangkaian yaitu pondok dan pesantren. Pondok memiliki arti sebuah (kamar, gubuk, atau rumah kecil) yang memiliki makna bangunan yang sederhana. Dalam bahasa arab pondok berasal dari kata “funduk” yang memiliki arti suatu tempat seperti tempat tidur, wisma, atau hotel sederhana. Pada dasarnya pondok merupakan tempat yang bentuknya sederhana sebagai tempat menampung santri atau anak didik yang tempat asalnya memiliki jarak jauh dari wilayah pondok. Sedangkan Kata pesantren berasal dari kata dasar “santri” yang diawali drngan kata “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal para santri.⁶¹

Sedangkan menurut istilah pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang bersifat nonformal atau tradisional yang dibentuk untuk belajar, paham, mengahayat dan mengamalkan mengenai ilmu keislaman

⁵⁹ Desy Ayu Nurmala, “Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akutansi”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, Vol. 4, No. 1, 2014, hlm. 2.

⁶⁰ Harbeg Masni, “Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa”, *Dikdaya*, Vol. 5, No. 1, 2015, hlm. 39.

⁶¹ Muhammad Idris Usman, “Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, dan Perkembangan Masa Kini)”, *Jurnal Al Hikmah*, vol. XIV, No. 1, 2013, hlm. 103.

dengan tetap menerapkan moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Sistem pendidikan pesantren dapat dilaksanakan dengan biaya yang relatif murah karena kebutuhan belajar yang diperlukan ditanggung oleh kerjasama para anggota pesantren dan masyarakat yang memperkuat dan mendukung.⁶² Dalam struktur pondok pesantren terdapat pengasuh atau kyai yang dijadikan sebagai pemimpin. Pondok Pesantren terkenal dengan lembaga pendidikan yang mengajarkan mengenai keagamaan islam yang sudah tersebar luas diberbagai pelosok negeri yang menghasilkan pembentukan masyarakat lebih religius.⁶³

Pondok Pesantren sebagai lembaga Pendidikan Islam di Indonesia yang berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Baik dari ilmu yang dipelajari ataupun dari aspek sistem pendidikan yang diterapkan. Ada beberapa karakteristik yang dimiliki oleh pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang bersifat nonformal dalam mengembangkan masyarakat. Terdapat lima unsur yang menjadi ciri khas dari pondok Pesantren yakni adanya Masjid, Pondok, pengajaran pada kitab-kitab Islam Klasik, Santri dan sosok Kiyai. Banyak orang yang memberi pemahaman mengenai pesantren dengan arti yang berbeda. Pengertian terkait pesantren yang dipersepsikan merujuk pada pesantren dengan segala penerapannya.⁶⁴

Pondok pesantren juga diartikan sebagai tempat atau suatu asrama untuk santri dalam melakukan kegiatan baik itu belajar mengaji, mempelajari materi terkait dengan kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum lainnya. Dengan adanya pondok pesantren juga bertujuan supaya santri paham dan memperdalam ilmu agama islam secara keseluruhan, serta mengamalkan atau menerapkan ilmu yang didapat kedalam kehidupannya sebagai pedoman supaya santri mengerti

⁶²Zulhimma, "Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia", *Jurnal Darul 'Ilmi*, Vol. 01, No. 02, 2013, hlm. 167.

⁶³Saiful AkhyarLubis, *KonselingIslami: Kyai &Pesantren* (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007) hlm. 163.

⁶⁴M Sahrari Saimima, dkk, "Kajian Seputar Model Pondok Pesantren Dan Tinjauan Jenis Santri Pada Pondok Pesantren Darul Qur'an Al Anwariyah Tulehu, *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5, No. 1, 2021, hlm. 3.

akan pentingnya moral dan akhlak dalam kehidupan bermasyarakat.⁶⁵ Sebagai lembaga yang menyiarkan agama, pondok pesantren juga merupakan lembaga yang melakukan penyiaran agama secara langsung di kalangan masyarakat, dalam arti kata melakukan aktivitas guna membentuk atau menyadarkan para masyarakat dalam beragama untuk menjalankan ajaran-ajaran islam secara baik sebagai umat islam. Sebagai lembaga sosial, pesantren ikut terlibat dalam menangani masalah-masalah sosial yang dihadapi masyarakat.⁶⁶

2. Karakteristik Pondok Pesantren

Pondok pesantren dikenal dengan pendidikan yang bersifat nonformal yang didirikan oleh masyarakat dan dipergunakan oleh masyarakat. Pondok pesantren dalam berkembang sudah menyatu secara bersama dengan masyarakat. Jadi, tidak heran apabila adanya pondok pesantren dilingkungan masyarakat secara kultural termasuk lembaga yang dibutuhkan oleh masyarakat.

H.A. Mukti Ali mengemukakan ada beberapa karakteristik pendidikan pondok pesantren sebagai berikut :⁶⁷

- a. Adanya hubungan yang erat antara santri dengan kyai.
- b. Ketaatan santri terhadap kyai.
- c. Hidupnya sederhana dan hidup hemat
- d. Semangat membantu diri sendiri dapat dirasakan dikalangan santri di pondok pesantren.
- e. Jiwa persaudaraan dan saling gotong royong menjadi ciri khas di pondok pesantren.
- f. Disiplin merupakan paling utama dalam pendidikan
- g. Berani untuk hidup prihatin atau menderita dalam mencapai tujuan adalah salah satu pendidikan yang diperoleh santri dalam pondok pesantren.

3. Unsur-Unsur Pondok Pesantren

⁶⁵ Maaruf, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentuk Karakter". *Jurnal Mubtadiin*, Vol. 2, No. 2, 2019, hlm. 96.

⁶⁶ Zulhimma, "Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia", *Jurnal Darul 'Ilmi*, Vol. 01, No. 02, 2013, hlm. 168.

⁶⁷ Sangkot Nasution, "Pesantren Karakteristik dan Unsur-unsur Kelembagaan", *Tazkiya Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. VII, No. 2, 2019, hlm. 126-127.

a. Pondok

Pondok berasal dari bahasa Arab yaitu funduq yang berarti Hotel. Dengan kata lain pondok adalah tempat tinggal atau penginapan. Pondok suatu tempat yang wajib dimiliki oleh pondok pesantren yang digunakan sebagai mempermudah para santri untuk berinteraksi dan melaksanakan tanggungjawabnya yang ada di pondok pesantren.

Alasan adanya pondok di pesantren, dikarenakan santri yang menuntut ilmu di pondok tidak hanya berasal dari masyarakat sekitar melainkan ada juga yang berasal dari daerah. Lalu, biasanya pondok pesantren terletak berada di daerah yang dekat dengan pemukiman warga serta berada di desa kecil, dengan adanya kondisi lingkungan yang kurang memadai sehingga tidak tersedia tempat untuk menampung santri dari luar daerah. Selanjutnya, adanya hubungan timbal balik antara kiai dan santri, dimana santri akan menganggap kiai atau pengasuhnya sebagai orangtuanya sendiri.⁶⁸

b. Masjid

Masjid secara harfiah merupakan tempat untuk bersujud, karena di masjid biasanya para orang muslim menjalankan kewajiban yaitu sembahyang atau solat sehari lima kali. Dalam pelaksanaan kegiatan santri biasanya pelaksanaannya dilakukan di masjid. Maka dengan adanya masjid sangat berperan penting sebagai sarana untuk melancarkan kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren.

c. Santri

Santri sama halnya dengan siswa yang sedang menuntut ilmu di pondok Pesantren, Santri dapat digolongkan menjadi dua kelompok:

- 1) Santri Mukim, santri yang menetap atau beristirahat di pondok pesantren karena jarak tempat tinggal santri yang jauh dari daerah pondok.

⁶⁸ Nita Setiani, "Strategi Ta'zir dan Pendisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto", *Skripsi: Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2020.*

2) Santri kalong, yaitu santri yang asal daerahnya masih bisa dijangkau atau sekitaran pondok dan masih memungkinkan untuk pulang setelah kegiatan selesai sehingga tidak diharuskan untuk menetap di Pondok Pesantren.

d. Kiai

Merupakan tokoh yang berpengaruh dan bertanggungjawab pada Pondok Pesantren, dengan adanya kyai di pondok pesantren berperan penting untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan pondok pesantren karena wibawa dan karisma sang kiai kita dapat mengetahui bagaimana kualitas pondok pesantren.

e. Pengajian Kitab Klasik

Kitab islam klasik merupakan kitab kuning yang dipelajari oleh santri di kalangan pesantren. Kitab kuning sudah ada pada jaman pertengahan yang ditulis oleh para ulama. Sebelum mempelajari atau memahami kitab kuning seorang santri diharuskan mempelajari ilmu yang membantu melancarkan belajar kitab kuning diantaranya seperti nahwu, Sharaf, balaghah, ma`ani, bayan, dan lain sebagainya.⁶⁹

4. Tujuan Pondok Pesantren

Sesuai dengan latar belakang sejarahnya, pondok pesantren didirikan tujuan utamanya yaitu membimbing seseorang untuk mendalami ilmu mengenai keagamaan Islam. Dengan hal itu diharapkan para santri yang sedang atau telah menuntut ilmu di pesantren mampu memahami beraneka ragam ilmu pengetahuan keagamaan yang merujuk pada kitab-kitab klasik. Namun, Jika dilihat dari proses lahirnya pondok pesantren, lembaga pendidikan islam yang disebut pesantren ini memiliki ciri khas yang sudah seharusnya mempunyai unsur-unsur seperti terdapat kyai, masjid sebagai penyelenggaraan pendidikan,

⁶⁹Nita Setiani, "Strategi Ta'zir dan Pendisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto", *Skripsi: Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2020.*

shalat berjamaah, dan sebagainya, serta tempat tinggal untuk santri yang disebut asrama Santri.⁷⁰

Tujuan pesantren juga dapat membentuk ilmu yang bermanfaat serta memberikan keunggulan pendidikan baik berupa kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual yang berguna sebagai pembentuk perilaku seseorang. Adapun menurut Engku dan Zubaedah menyatakan tujuan utama pesantren ialah lembaga pendidikan yang membentuk generasi muslim yang menguasai ilmu-ilmu islam secara mendalam. Sehingga ilmu tersebut dapat diamalkan secara ikhlas dengan niat sebagai pengabdian kepada Allah SWT. Dapat disimpulkan tujuan dari pondok pesantren ialah mendidik dan mengajarkan ilmu agama sebagai mewujudkan manusia yang Tafaqqub Fiddin dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dan berkhidmat kepada umat.⁷¹

5. Macam-macam Pondok Pesantren

Ada tiga macam pondok pesantren yang berkembang sekarang ini, diantaranya :

a. Pondok Pesantren Modern

Ciri utamanya kepemimpinan yang ada di pondok pesantren modern bersifat korporatif. Program pendidikannya dengan sistem sekolah atau berbentuk madrasah. Untuk kurikulumnya penggabungan antara kurikulum pesantren dengan kurikulum kementerian agama.

b. Pondok Pesantren Tradisional (Salafiyah)

Pondok pesantren tradisional kepemimpinannya bersifat perorangan yang berpusat dengan seorang kyai. Materi pengajaran atau program pendidikannya fokus terhadap pengetahuan agama islam yang biasa disebut dengan *kitab kuning*. Pondok pesantren tradisional pengajarannya keinginan kiyai seperti bandongan, sorogan, dan lainnya yang merupakan milik pesantren.

c. Pondok Pesantren Khusus

⁷⁰Ferdinan, "Pondok Pesantren, Ciri Khas Perkembangannya", *Jurnal Tabawi*, Volume 1, No. 1, 2016, hlm. 15.

⁷¹Anni Himatul Aliyyah, "Peran Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Pendidikan Islam", *PROSIDING NASIONAL Pascasarjana IAIN Kediri*, Vol. 4, No., 2021, hlm. 221.

Tipe pondok yang memiliki asrama jadi tempat tinggal santri, tetapi pembelajarannya berada diluar pesantren. Pembelajarannya biasa berlangsung pada siang hari atau malam hari hal ini sering disebut dengan santri kalong. kurikulum tidak terprogram dengan jelas.⁷²

6. Peran Pondok Pesantren

Berdasarkan pembahasan di atas menjelaskan bahwa pendidikan di pondok pesantren mempunyai peranan yang penting yang dijadikan sebagai pembentuk karakter mulia pada seseorang. Dalam kaitan ini, bahwa sesungguhnya adanya akhlak adalah suatu faktor yang membantu keberhasilan seseorang dalam menuntut ilmu. Namun akhlak sendiri akan muncul sendirinya apabila kita memiliki ilmu, maka dari itu dapat kita amati bahwa antara ilmu dan akhlak memiliki kesinambungan keuntungan satu sama lain. Dari hal itu kita harus rajin dalam menambah ilmu dan wawasan yang mengutamakan belajar mengenai akhlak sebagai bekal kita dengan belajar di pondok pesantren. Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang telah banyak sangat mempengaruhi pendidikan umat beragama di Indonesia.⁷³

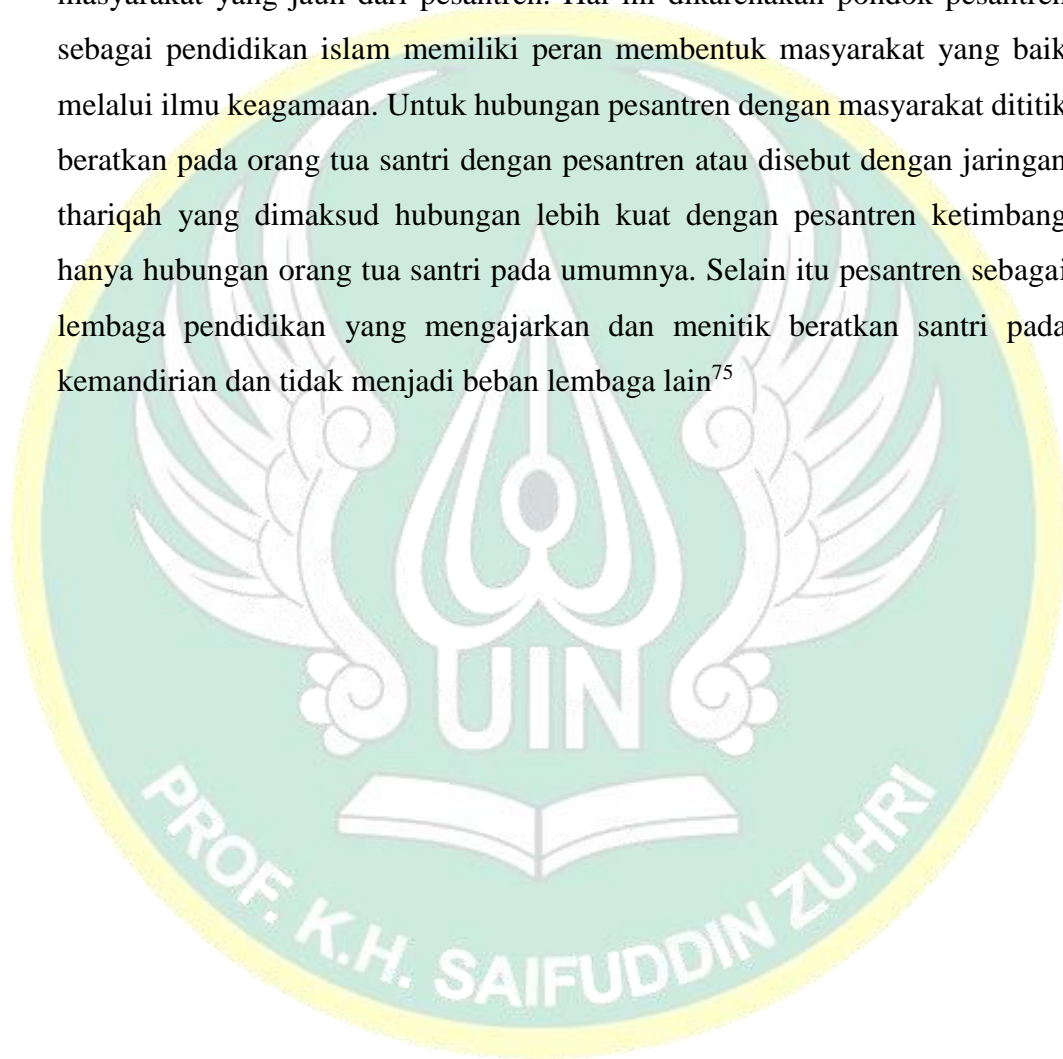
Dengan adanya pondok pesantren masyarakat dan pemerintah berharap pondok pesantren dapat berperan besar terhadap pendidikan yang berkategori islam di Indonesia seperti halnya sebagai lembaga pendidikan dan keagamaan tetapi juga sebagai lembaga pemberdayaan umat. Peran lainnya sebagai mobilisasi masyarakat dalam perkembangan umat, dengan maksud bahwasanya berdirinya pondok pesantren didasakan atas rasa percaya masyarakat bahwasanya pondok pesantren merupakan tempat yang tepat untuk menuntut ilmu baik mengenai akhlak dan budi pekerti yang baik. Dalam pendidikan pondok pesantren yang dikembangkan digunakan sebagai mengembangkan kelebihan yang dimiliki untuk perkembangan santri dan masyarakat dengan

⁷² A Sugandi, dkk, "Peran Pondok Pesantren (Ponpes) Modern Dalam Pemberdayaan Ekinomi Msayarakat", *Tadbir Muwahhid*, Vol. 1, No. 2, 2017, hlm. 102-103.

⁷³ Ahmad Muhakamurrohman, "Pesantren: Santri, Kiai, Dan Tradisi", *Ibda Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol. 12, No. 2, 2014, hlm. 115-116.

melalui pengalaman dan kebiasaan yang ditanamkan seorang pengasuh dengan nilai-nilai moral yang sesuai dengan tutunan agama.⁷⁴

Hampir secara keseluruhan masyarakat yang bertempat tinggal sekitar pesantren memiliki kualitas yang relatif lebih bagus dibandingkan dengan masyarakat yang jauh dari pesantren. Hal ini dikarenakan pondok pesantren sebagai pendidikan islam memiliki peran membentuk masyarakat yang baik melalui ilmu keagamaan. Untuk hubungan pesantren dengan masyarakat dititik beratkan pada orang tua santri dengan pesantren atau disebut dengan jaringan thariqah yang dimaksud hubungan lebih kuat dengan pesantren ketimbang hanya hubungan orang tua santri pada umumnya. Selain itu pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan dan menitik beratkan santri pada kemandirian dan tidak menjadi beban lembaga lain⁷⁵



⁷⁴ Wahyu Nugroho, “Peran Pondok Pesantren Dalam Pembinaan Keberagaman Remaja”, *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 1, 2016, hlm. 99.

⁷⁵ Maaruf, “Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentuk Karakter”. *Jurnal Mubtadiin*, Vol. 2, No. 2, 2019, hlm. 96.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, penelitian ini juga mengutamakan kualitas dan dijabarkan dengan secara naratif. Jenis penelitian ini memberikan wawasan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan cara perhitungan dan cara (pengukuran) yang lain. Jenis penelitian kualitatif umumnya dapat digunakan untuk mempelajari kegiatan manusia seperti, kehidupan manusia, tingkah laku, peran lembaga, kegiatan sosial, dan aspek lainnya.

Menurut Yusuf, secara singkat menyatakan tujuan digunakanya penelitian kualitatif adalah guna mencari tahu informasi atas kejadian atau pertanyaan dengan bantuan metode kajian ilmiah secara terurut. Penelitian kualitatif penekananya lebih pada pemahaman mendalam mengenai masalah daripada melihatnya untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih menyukai penggunaan cara yang detail, yaitu memeriksa permasalahan sesuai dengan kasus yang terjadi. Hal ini disebabkan oleh metode kualitatif menganggap bahwa kriteria suatu masalah memiliki perbedaan dengan masalah yang lainya atau mempunyai sifatnya masing-masing.⁷⁶

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan adalah suatu penelitian dimana seorang peneliti turun langsung ke tempat untuk meneliti apa yang ditelitinya mengenai penelitian apa yang Anda dengar, apa yang Anda lihat, apa yang Anda alami dan apa yang Anda pikirkan dalam konteks pengumpulan dan pembahasan data dalam penelitian kualitatif. Penelitian

2. ⁷⁶ M. Ferdiansyah, *Dasar Penelitian Kualitatif* (Palembang: Herya Media, 2015) hlm. 1-

lapangan merupakan bahan yang sempurna untuk penelitian seorang peneliti, dan jika peneliti tidak menuliskan semuanya, peneliti akan banyak lupa atau hanya mengingat hal-hal tertentu.⁷⁷

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini berada di Pondok Pesantren Roudlotul Uluum Purwokerto. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret 2023 sampai dengan April 2023.

C. Subyek dan obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian pada penelitian ini ditentukan dari orang yang diyakini dan yaitu mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan punishment yang diterapkan yaitu pengurus pondok pesantren yang menjadi penanggung jawab dan mendampingi santri Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum. Subyek yaitu orang-orang yang menjadi sampel pada penelitian. Pada penelitian kali ini subyek penelitian ada 3 pengurus keamanan Pondok Pesantren Roudlotul Uluum yaitu Rizky Lutfiana, Siti Nur Kholifah, dan Widi Wahyu Lestari, 2 pengurus pendidikan Pondok Pesantren Roudlotul Uluum yaitu Hida dan atik dan 5 santri yaitu Usi, Nurul, maratus, Shodiqoh, Zahra yang terlibat dalam penerapan punishment untuk meningkatkan motivasi belajar santri yang ada di Pondok Pesantren Roudlotul Uluum.

b. Obyek Penelitian

Obyek merupakan adalah isu atau masalah yang dibahas, diteliti dan diselidiki dalam riset sosial. Obyek penelitian bisa juga disebut sebagai sifat keadaan yang dijadikan sebagai sasaran penelitian.⁷⁸ Obyek Penelitian ini adalah mengenai penerapan punishment untuk meningkatkan motivasi belajar pada santri di Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Purwokerto.

⁷⁷Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Surabaya: Zifatama Publisher, 2015) hlm. 119.

⁷⁸Surokim, dkk, *Riset Komunikasi Strategi Praktis Bagi Peneliti Pemula* (Madura: Pusat kajian Komunikasi Publik Prodi ilmu Komunikasi FISIB-UTM & Aspikom Jawa Timur, 2016) hlm. 132.

D. Sumber Data

Sumber data primer pada penelitian ini berupa hasil dari observasi, wawancara antara peneliti dengan narasumber. Pada penelitian ini sumber primer yang terpilih pada penelitian ini yakni pengurus pondok pesantren yang mendampingi serta mengurus santri dan juga santri yang sering terkena hukuman dan bersedia menjadi informan pada penelitian ini. Adapun sumber data sekunder pada penelitian ini berupa studi literature seperti buku, jurnal ilmiah yang berhubungan dengan penelitian ini. Sementara untuk dokumentasi yaitu berupa data peraturan dan punishment yang berlaku.

E. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Adapun menurut Hadari Nawai yang mendefinisikan observasi adalah mengamati dan mencatat apa yang dilihat oleh peneliti secara sistematis sesuai dengan kondisi obyek yang diteliti ditempat tersebut.⁷⁹ Pengumpulan data dan informasi yang bersangkutan dapat dibuat lebih sederhana dengan teknik observasi ini.

Observasi dilakukan di Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum dengan secara terang-terangan atau terbuka dimana seorang peneliti mengungkapkan terus terang kepada narasumber bahwa Ia sedang melakukan penelitian. Peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan melalui datang ke Pondok Pesantren Roudlotul Uluum untuk mengamati proses pembelajaran di Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum selain mengamati proses pembelajaran peneliti juga mengamati penerapan punishment yang diterapkan di Pondok Pesantren Roudlotul Uluum dan setelah melakukan pengamatan peneliti melakukan pencatatan hasil dari pengamatan terhadap penerapan punishment yang ada di Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum.

⁷⁹Rahmi Padalingan, "Manfaat Bimbingan Orang Tua Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik M No 25 Lamasi Pantai Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu", *Skripsi* : IAIN Palopo, 2015, hlm. 29.

b. Wawancara

Melalui wawancara, peneliti lebih dekat secara langsung dengan partisipan dalam interpretasi mereka terhadap kondisi yang tidak dapat ditemukan melalui penelitian lapangan ini. Penelitian kualitatif terbiasa menjadikan satu teknik observasi partisipan dengan wawancara mendalam.⁸⁰

Wawancara dilakukan peneliti dengan tatap muka secara langsung dengan responden. Peneliti menyiapkan lembar wawancara atau lembar instrument pertanyaan, yaitu sejumlah pertanyaan yang akan diajukan kepada subyek penelitian yaitu santri dan pengurus pondok pesantren Roudlotul Uluum Purwokerto. Dalam melakukan wawancara, peneliti bersiap dengan alat perekam suara dan buku saku kecil untuk mencatat hal-hal yang menurut peneliti penting dan terkait dengan penelitian.

c. Dokumentasi

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR DOKUMENTASI
PONDOK PESANTREN ROUDLOTUL ULUUM PURWOKERTO

Pengertian	Proses pendokumentasian prosedur dari kegiatan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Roudlotul Uluum baik dalam bentuk media tulis maupun dokumen lainya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan informasi data mengenai jadwal kegiatan yang ada di pondok pesantren 2. Memberikan informasi data mengenai tata tertib yang diberlakukan di pondok pesantren. 3. Memberikan informasi data mengenai punishment yang berlaku di pondok pesantren 4. Sebagai data evaluasi cakupan data dan efektifitas setiap data yang di dapatkan.

⁸⁰M. Ferdiansyah, *Dasar Penelitian Kualitatif*. (Palembang: Herya Media, 2015) hlm. 47.

Alat atau bahan	1. Kamera Handphone 2. Buku saku
Prosedur atau Langkah-langkah	1. Peneliti terlebih dahulu meminta izin untuk melihat dan memfoto data yang dibutuhkan, seperti data jadwal kegiatan, tata tertib dan <i>punishment</i> yang diterapkan. 2. Peneliti mengevaluasi data yang didapatkan dengan melakukan pengamatan langsung. 3. Peneliti mendokumentasikan dengan memfoto kegiatan di pondok pesantren seperti proses pembelajaran, penerapan <i>punishment</i> dan kegiatan wawancara antara peneliti dengan responden atau subyek penelitian.

F. Metode Analisis Data

Menurut Sofian Efendi, analisis data adalah kesederhanaan hasil data yang bertujuan supaya data yang didapatkan mudah dibaca dan dipahami. Menurut Moleong, analisis data menggunakan proses yang dimulai dengan menelaah seluruh data yang sudah didapat melalui berbagai sumber, yaitu wawancara, melakukan observasi di lapangan, melakukan dokumentasi baik itu bersifat pribadi, resmi, gambar atau foto kegiatan dan sebagainya.⁸¹

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data dengan menganut pada teknik model analisis data menurut Milles dan Huberman. Model ini terdiri dari reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Analisis data yang digunakan diantaranya:⁸²

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan ringkasan yang dilakukan dengan pemilihan topik, membentuk tema dan pola yang nantinya digunakan dengan cara yang bermakna. Reduksi data dikatakan sebagai bentuk analisis

⁸¹Sandu Siyoto, M. Ali Sodiq, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 109.

⁸²V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS, 2022) hlm. 34-36.

yang kegunaannya sebagai pengasah, pilih, fokus, menghapus dan mengorganisasikan data.

Pada penelitian ini, peneliti lebih tertuju dan fokus pada data yang dikumpulkan melalui wawancara secara langsung di lokasi penelitian yang berhubungan dengan penerapan *punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar santri. Dalam penelitian ini yang dilakukan peneliti: menganalisis jawaban santri dan pengurus, memeriksa hasil wawancara dan membuat transkrip rekaman wawancara dengan santri dan pengurus. Hasil rekaman wawancara subjek diperhalus dengan perbaikan kata ataupun kalimat menghapus segala keterangan berulang-ulang serta pemberian keterangan tambahan.

b. Penyajian Data

Penyajian data diberlakukan sesudah dilakukannya reduksi data. Penyajian Data dalam penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk diagram, bagan, penghubungan perkategori, pola, dll, untuk memudahkan pemahaman pembaca. Data yang disusun secara urut akan membantu pembaca paham atas pengkonsepan, perkategori, penghubungan, dan perbedaan antara setiap bentuk atau kategori.⁸³

Pada tahap ini, peneliti memberikan keterangan makna berkaitan dengan data yang hendak sajian pada penulisan skripsi ini metode yang digunakan oleh penulis adalah dengan memberikan makna data berbentuk jawaban yang didapatkan dengan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan menguraikan data disesuaikan dengan kejadian yang terjadi.

c. Penarikan Kesimpulan

Untuk sampai pada kesimpulan data dari tes wawancara dan catatan lapangan dianalisis untuk menarik kesimpulan. Penarik kesimpulan ini adalah proses terakhir setelah dikumpulkan, direvisi lalu kemudian data tersebut disajikan. Observasi dan wawancara dari berbagai sumber dapat

⁸³ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik* (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019) hlm. 124.

digunakan untuk menarik kesimpulan setelah peneliti menyelesaikan beberapa proses penelitian.

G. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Dalam penelitian kualitatif ini menggunakan teknik pengumpulan data, yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik tersebut digunakan untuk memastikan bahwa hasil data yang diperoleh dari satu teknik pengumpulan sejalan dan sesuai dengan hasil data yang didapat dari teknik pengumpulan data yang lain. Supaya data yang diperoleh benar-benar dapat dipercaya. Pada penelitian ini, untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, metode dan waktu, sebagai berikut.⁸⁴

1. Triangulasi Sumber

Memeriksa hal yang sama pada sumber yang berbeda, sumber yang dijadikan sebagai dasar pada penelitian ini yakni pengurus dan santri pondok pesantren Roudlotul 'Uluum.

2. Triangulasi metode

Merupakan metode yang dipergunakan peneliti dalam menguji keabsahan data yang dilakukan dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Memeriksa hal yang sama di waktu yang berbeda.

⁸⁴ Helaluddin, hengky wijaya, Analisis Data...., hlm. 130.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Umum Pondok Pesantren Roudlotul Uluum Purwokerto

1. Letak dan Keadaan Geografis Pondok Pesantren Roudlotul Uluum Purwokerto

Pondok Pesantren Roudlotul Uluum terletak di Desa Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Letak bangunan Pondok Pesantren Roudlotul Uluum Purwokerto terletak di tengah pemukiman penduduk. Jarak dari jalan raya sekitar 50 m. Namun demikian tidak ada kebisingan lalu lintas kendaraan yang beraktivitas di jalan raya.

Keberadaan Pondok Pesantren Roudlotul Uluum ini benar-benar sangat memudahkan untuk dijangkau baik oleh para santri maupun para warga sekitar pondok yang hendak beribadah maupun sowan. Terdapat batasan-batasan Pondok Pesantren sebagai berikut:

- 1) Sisi Barat: Desa Pair Kecamatan Karang Lewas
 - 2) Sisi Timur : Desa Bobosan Kecamatan Kedungbanteng
 - 3) Sisi Utara : Desa Beiji Kecamatan Kedungbanteng
 - 4) Sisi Selatan : Desa Karang Sempu Kecamatan Purwokerto Barat
2. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Roudlotul Uluum Purwokerto

Pondok pesantren Roudhotul 'Uluum Balong merupakan lembaga pendidikan agama yang dirintis oleh Mbah Muzni Amrulloh. Pada tahun 1980an Mbah Muzni Amrulloh salah satu keturunan Mbah Balong dari Ibu Rodiyah putri dari Mbah Thohir bermukim di Balong setelah kembali dari pengembaraan intelektualnya. Perlahan-lahan jamaah mulai mengalami peningkatan dan ada beberapa remaja yang ingin menimba ilmu dari beliau, mulai dari remaja sekitar yang hanya ngaji dan tidur di masjid kemudian kembali ke rumah, sampai ada beberapa remaja dari luar daerah yang ngaji kepada beliau dan bermukim di Balong, pada awalnya para santri dari luar daerah numpang dirumah-rumah warga sekitar, melihat kondisi dan potensi yang ada, jiwa perjuangan beliau pun semakin kuat, apalagi

didukung antusiasme masyarakat dalam perjuangan beliau, sampai akhirnya Mbah Muzni dengan dibantu warga sekitar mampu mendirikan sebuah bangunan kecil sebagai tempat singgah para santri yang dari luar daerah.

Dengan demikian berdirilah pondok pesantren kecil dengan santri kurang dari 10. Meskipun sedikit, tetapi pesantren ini tetap eksis, bahkan banyak dari kalangan khabaib yang nyantri dipesantren ini, dan pernah pada beberapa waktu, pesantren ini didominasi oleh kalangan khabaib, hal itu karena kecintaan dan ta'dzim beliau kepada dzurriyah rosul, sampai lebih dari 2 dekade, secara kuantitas pesantren ini tidak ada peningkatan yang menonjol, karena kesederhanaan beliau pondok pesantren ini belum diberi identitas sampai 20 tahun lamanya sejak berdiri bahkan sampai beliau wafat. Setelah wafatnya beliau pada tahun 2009, pondok diasuh oleh putranya. Berbeda dengan Mbah Muzni yang terkenal tertutup dengan dunia luar karena kesederhanaan dan kesufiannya, Gus Basith lebih berinteraksi dengan dunia luar dan melihat modernisasi yang semakin meluas yang membawa banyak manfa'at. Akhirnya pada tahun 2010, Gus Basith berinisiatif untuk memberi identitas pondok dengan nama Roudhotul Ulum dan memperkenalkannya kepada lingkungan sekitar dengan memasang plang ditepi jalan kamandaka.

Roudhotul 'Uluum yang bermakna taman ilmu dengan menggunakan isti'aroh tasrihyah asliyah, (mentasybihkan ilmu dengan bunga-bunga), ini dimaksudkan agar pesantren ini menjadi tempat yang keindahan ilmunya dapat dirasakan oleh para santri yang menuntut ilmu.

3. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Purwokerto

1) Visi Pondok Pesantren

Berdirinya Pondok Pesantren Roudlotul Uluum Karangsalam Purwokerto memiliki suatu visi yaitu: Membentuk generasi bangsa yang beriman takwa dan berakhlakul karimah

2) Misi Pondok Pesantren

- a) Menyelenggarakan pendidikan untuk mengembangkan potensi keilmuan santri

- b) Pelaksanaan pembinaan keagamaan yang berdasar pada tuntunan Ahlussunah Waljama'an
 - c) Mengembangkan pembelajaran tata bahasa Arab dengan menggunakan kutubussalaf yaitu, Al urumiyah, Al Mriti, Alfiah Ibnu Malik, dsb.
4. Program Pendidikan Di Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum
- a) Istidad : Diperuntukan kepada santri yang paham agamanya masih minim
 - b) Ibtida : Kelas yang diperuntukan kepada santri yang sebelumnya pernah mondok atau sudah mengenyam pendidikan agama.
 - c) Tsanawiyah : Kelas pengembangan dan Pendalaman pendalaman Khazanah Agama.
5. Struktur Kepengurusan

Untuk membantu berjalanya rencana yang dibentuk oleh pimpinan Pondok Pesantren Roudlotul Uluum yaitu Kyai Ahmad Nailul Basith. Dalam pelaksanaannya dibutuhkan pengurus sebagai kelancaran agar tujuan pesantren dapat berjalan sesuai rencana. Adapun struktur kepengurusan yang terdapat dalam Pondok Pesantren Roudlotul Uluum Purwokerto yaitu.⁸⁵

**STRUKTUR KEPENGURUSAN PONDOK PESANTREN
ROUDLOTUL 'ULUUM SANTRI PUTRI PERIODE 2022-2023**

No.	Jabatan	Nama
1.	Pengasuh	Kyai Ahmad Nailul Basith
2.	Lurah	Laelatul Apriliani
3.	Sekretaris	Nalurita Uswatun Chasanah
4.	Bendahara	Putri Nabila Naswa Widanta
5.	Keamanan	Siti Nur Kholifah Widi Wahyu Lestari

⁸⁵ Sumber data dari Dokumentasi Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Purwokerto (Diperoleh Tanggal 18 Maret 2023).

		Rizka Lutfiana
6.	Pendidikan	Atik Ngarifaeni Wahidatus Sholihah Eka Ulfa Khoirunisa
7.	Kebersihan	Rizki Nurul Aisya Nova Astianti

6. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang berguna untuk memfasilitasi proses belajar mengajar dan membantu menyusun kegiatan terencana dengan baik. Keberadaan fasilitas dalam suatu lembaga pendidikan di pondok pesantren memberikan dampak yang signifikan terhadap kegiatan belajar mengajar.

Terdapat sarana dan prasarana yang berada dalam lingkungan Pondok Pesantren Roudlotul Uluum Purwokerto pada tahun 2023, sebagai berikut :

SARANA DAN PRASARANA

No.	Jenis	Jumlah
1.	Kamar Santri Putri	10
2.	Kamar Mandi	12
3.	Ruang Aula	1
4.	Dapur	2
5.	Kantor	1
6.	Parkiran	1

7. Kegiatan Harian Pondok Pesantren Roudlotul Uluum Purwokerto.

Adapun Rincian Kegiatan Harian Pondok Pesantren Roudlotul Uluum Purwokerto sebagai berikut :⁸⁶

No	HARI	WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN
1.	Ahad	Ba'da Subuh	Membaca Ratib Al Hadad dan	Semua santri
			Tadarus Al Quran	Semua santri
			Roan Kerja Bakti	
		Ba'da Isya	Latihan Hadroh	
2.	Senin	Ba'da subuh	BTA PPI	Santri Istidad
			kitab safinah dan jawaharul kalamiyah	Santri Ib'tida
			Sorogan safinah	Santri Tsanawiyah
		Ba'da Ashar	Tanbihul Ghafilin	Semua santri
		Ba'da Maghrib	Bandongan kitab durotan	Semua santri
		Ba'da Isya	Mabadi Fiqih	Santri Istidad
			Matnul Bina	Santri Ibtida
			Hujjah Ahlusunnah	Santri Tsanawiyah
			Fathul Qorib dan ibnu Aqil	Santri Alliyah
3.	Selasa	Ba'da Subuh	BTA PPI	Santri Istidad

⁸⁶ Sumber data dari Dokumentasi Kegiatan Santri Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Purwokerto.

			Kitab safinah dan jawaharul kalamiyah	Santri Ibtida
			Sorogan safinah	Santri Tsanawiyah
		Ba'da Ashar	Tanbihul Ghafilin	Semua Santri
		Ba'da Maghrib	Bandongan Kitab Durotan	Semua santri
		Ba'da Isya	Fasholatan	Santri Istidad
			Akhlakul Banin	Santri Ibtida
			Imriti	Santri Tsanawiyah
			Fathul Qorib dan ibnu Aqil	Santri Aliyah
4.	Rabu	Ba'da Subuh	BTA PPI	Semua santri
			Kitab safinah dan jawaharul kalamiyah	Santri Ibtida
			Sorogan safinah	Santri Tsanawiyah
		Ba'da Ashar	Tanbihul Ghafilin	Semua santri
		Ba'da Maghrib	Bandongan Kitab Durotan	Semua Santri
		Ba'da Isya	Hidayatus Sibyan	Santri Istidad
			Matnul Bina	Santri Ibtida
			Hujjah Ahlusunnah	Santri Tsanawiyah
			Fathul Qorib dan ibnu Aqil	Santri Aliyah
5.	Kamis	Ba'da Subuh	BTA PPI	Santri Istidad

			Kitab safinah dan jawaharul kalamiya	Santri Ibtida
			Sorogan Safinah	Santri Tsanawiyah
		Ba'da Ashar	Tanbihul Ghafilin	Semua santri
		Ba'da Maghrib	Membaca Yasin dan Tahlil	Semua santri
		Ba'da Isya	Membaca Ratib Al-Athos dan Membaca maulidan	Semua santri
6.	Jumat	Ba'da Subuh	BTA PPI	Santri Istidad
			Kitab safinah dan jawaharul kalamiya	Santri Ibtida
			Sorogan Safinah	Santri Tsanawiyah
		Ba'da Ashar	Tanbihul Ghafilin	Semua Santri
		Ba'da Magrib	Nariyahan dan membaca Ashlal Qodar	Semua Santri
		Ba'da Isya	Aqidatul Awam	Santri Istidad
			Arbain Nawawi	Santri Ibtida
			Imriti	Santri Tsanawiyah
7.	Sabtu	Ba'da Subuh	Setoran hafalan sesuai kelas masing-masing	Semua santri
		Ba'da Ashar	Tanbihul Ghafilin	Semua santri
		Ba'da Magrib	Bandongan Kitab Durotan	Semua santri

		Ba'da Isya	Khitobah	Semua Santri
--	--	------------	----------	--------------

8. Peraturan santri putri di pondok pesantren Roudlotul Uluum Purwokerto

Peraturan adalah petunjuk atau kaidah yang dibentuk sebagai aturan. Peraturan juga dapat diartikan dengan suatu hal yang dibentuk secara sengaja sebagai pengendalian perilaku seseorang atau kelompok orang. Adapun pembagian peraturan yang terdapat di Pondok Pesantren Roudlotul Uluum yaitu meliputi peraturan umum.⁸⁷

- 1) Peraturan Dalam Kegiatan Sehari-hari :
 - a) Setiap santri wajib mengikuti kegiatan pondok
 - b) Setiap santri yang tidak mengikuti kegiatan pondok, harap izin ke pengurus.
 - c) Setiap santri dilarang keluar malam
 - d) Setiap santri wajib menjaga sopan santun dan etika, Serta menjaga tingkah laku dalam kehidupan sehari.
 - e) Hp dikumpulkan 17.30 sampai selesai madin
- 2) Peraturan Santri Dalam Berkendara
 - a) Motor dinyalakan dan dimatikan di depan gerbang pondok
 - b) Naik dan turun gojek di depan gang
 - c) Dilarang membonceng seperti laki-laki
- 3) Peraturan Santri Dalam Berpakaian
 - a) Setiap santri wajib memakai baju bahan atau jaz, serta menutup aurat (Syar'i)
 - b) Santri dilarang memakai baju $\frac{3}{4}$ pada saat pelaksanaan madin
 - c) Santri dilarang menggunakan celana ketika berkegiatan diluar kamar.
 - d) Setiap santri dilarang memakai rok rajut, span, dan belahan.
 - e) Setiap santri dilarang memakai kerudung yang menerawang, dan kerudung sport
 - f) Setiap santri wajib memakai kerudung menutup dada

⁸⁷ Sumber data dari Dokumentasi Tata tertib santri Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Purwokerto.

- 4) Tata tertib Pemesanan Online
 - a) Dilarang COD dalam memesan apapun
 - b) DO makanan maksimal pukul 23.00
- 5) Tata Tertib Kepulangan Santri
 - a) Bagi santri yang akan pulang wajib izin ke : ketua kamar, keamanan, pendidikan, lurah pondok, dan sowan ke pengasuh
 - b) Santri bebas dari takziran
 - c) Santri mengisi buku besar keamanan
 - d) Izin kepulangan 3 hari 2 malam dalam waktu sebulan
 - e) Bagi santri yang izin melebihi batas waktu kepulangan yang telah ditentukan tanpa alasan yang tidak dapat dipertanggung jawabkan maka dikenakan takziran.
 - f) Setelah santri kembali ke pondok wajib menyetorkan kartu izin dan mengisi paraf dibuku besar kepada keamanan.
 - g) Setiap santri wajib kembali ke pondok pada hari senin sampai sabtu maksimal pukul 16.00 dan hari minggu maksimal pukul 17.00, apabila melebihi waktu yang ditentukan wajib menghadap ke pengurus keamanan
 - h) Setiap santri wajib kembali ke pondok maksimal sebelum maghrib, apabila melebihi wajib menghadap kepada keamanan.
 - i) Apabila santri tidak beada di pondok pada pukul 19.30 dianggap kabur
 - j) Semua santri yang ijin (sakit/organisasi) wajib menyertakan surat.

B. Motivasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum

Motivasi belajar ialah suatu upaya sebagai penggerak yang bersifat psikis yang berasal dari dalam diri siswa yang membentuk semangat dalam belajar dan mengarahkan anak didik atau santri pada kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan. Selain itu bisa diartikan motivasi belajar adalah suatu dorongan sebagai penggerak yang berasal dari dalam diri individu yang mengakibatkan adanya kegiatan proses belajar atau pembelajaran untuk memberikan arah

terhadap kegiatan belajar baik itu bersifat pengetahuan atau penampilan dan perilaku seseorang agar berjalan dengan efektif.⁸⁸

Maka motivasi belajar peserta didik sangat perlu diperhatikan, karena motivasi yang dimiliki peserta didik baik motivasi yang tinggi maupun rendah yang dimiliki anak dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar mereka. Apabila motivasi belajar yang dimiliki anak tinggi maka anak akan mudah dalam memahami materi tetapi apabila motivasi belajar anak rendah maka anak akan sulit dalam memahami materi.⁸⁹

Sama halnya setiap santri di Pondok Pesantren Roudlotul Uluum yang pastinya memiliki motivasi belajar pada dalam diri individu yang digunakan sebagai penggerak atau pendorong para santri untuk rajin dan semangat dalam mengikuti kegiatan dan pembelajaran di Pondok Pesantren dengan baik. Tidak hanya motivasi belajar yang berasal dari dalam diri individu, melainkan motivasi belajar santri juga dapat berasal dari luar yaitu berasal dari pengurus dan pengasuh yang memberikan motivasi terhadap santrinya untuk semangat dalam mengaji baik dalam bentuk nasehat atau kata penyemangat yang diberikan terhadap santri. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pengurus Keamanan Pondok Pesantren Rizka Lutfiana yaitu:

“Sebagai pengurus pasti pernah memberikan motivasi terhadap santrinya itu sudah menjadi tanggungjawab pengurus karena mau bagaimanapun santri terkadang masih suka merasa malas dalam mengikuti pembelajaran di pondok terutama mengaji maka dari itu sebagai pengurus berusaha mungkin memberikan motivasi atau dorongan terhadap santri untuk belajar”.⁹⁰

Terkait dengan motivasi belajar santri, Pondok Pesantren Roudotul Uluum setiap santrinya memiliki motivasi yang sifatnya tidak tetap terkadang kuat dan terkadang melemah. Namun yang menjadi inti permasalahan disini yaitu menurunnya motivasi belajar santri, hal tersebut ditandai dengan santri yang melanggar aturan atau malas-malasan ketika mengikuti kegiatan atau

⁸⁸ Gullam Handu, Lisa Agustina, “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 12, No. 1, 2011, hlm. 83.

⁸⁹ Rike Andriani, Rasto, “Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Volume. 4, No. 1, 2019, hlm. 81-82.

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Rizka Lutfiana (Selaku Pengurus Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum) Pada Tanggal 18 Maret 2023.

pembelajaran di Pondok Pesantren. Untuk penyebab terjadinya motivasi belajar santri menurun melalui hasil wawancara dengan pengurus diantaranya:

a) Menjadi Santri Sekaligus Mahasiswi

Selain menjadi santri, mayoritas santri di pondok pesantren Roudlotul Uluum juga menjadi seorang mahasiswi, dimana menjadi mahasiswi pastinya mereka juga punya tanggung jawab dalam menjalankan kewajiban sebagai mahasiswi yaitu seperti mengerjakan tugas, melakukan perkuliahan di kampus, dan juga beberapa ada santri yang mengikuti organisasi yang berada di kampus yang mengakibatkan fisik mereka merasa lelah ketika dipondok sehingga motivasi belajar mereka lemah yang mengakibatkan mereka malas-malasan dalam mengaji. Pernyataan ini diperkuat hasil wawancara dengan pengurus keamanan Siti Nur Kholifah:

“Santri di pondok pesantren Roudlotul Uluum pernah mengalami yang namanya motivasi belajar mereka menurun hal ini termasuk yang sudah biasa terjadi dan untuk penyebab utamanya karena mayoritas di Pondok Pesantren ini yaitu seorang mahasiswi dan pastinya mereka memiliki tugas kampus yang harus diselesaikan yang akhirnya mereka merasa lelah dan mengabaikan tanggung jawab mereka sebagai santri atau mengikuti kegiatan di pondok pesantren”⁹¹

Jawaban ini diperkuat dengan pernyataan santri bernama Nurul melalui wawancara yaitu:

“saya pasti pernah mengalami motivasi belajar menurun ketika di pondok karena saya kan juga punya tanggung jawab sebagai mahasiswi dan belum banyak tugas kuliah yang harus dikerjakan belum kerja kelompok dan ada beberapa waktu kuliah sering berganti jadi ketika dipondok sudah merasa lelah juga males”.⁹²

b) Rasa bosan dan Jenuh di Pondok

Seorang santri pasti akan merasakan jenuh dan bosan ketika di pondok hal ini dikarenakan kegiatan di pondok terbilang bersifat monoton hanya itu-itu saja. Ada kalanya sebagai santri pasti membutuhkan sebuah ketenangan serta kebebasan. Ketika bosan atau jenuh biasanya santri

⁹¹ Hasil wawancara dengan Siti Nur Kholifah (Selaku Pengurus Pondok Pesantren) Pada Tanggal 18 Maret 2023

⁹² Hasil wawancara dengan Nurul (Selaku santri Pondok Pesantren Roudlotul Uluum) Pada Tanggal 18 Maret 2023

melakukan pelanggaran dengan memilih kabur atau pergi disaat waktunya ngaji tanpa ijin pengurus. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Zahra sebagai santri:

”Saya pernah mengalami motivasi belajar saya menurun tapi bukan hanya karena banyaknya tugas kuliah saja tapi saya juga pasti sebagai santri yaa merasa bosan berada di pondok karena dipondokkan kegiatannya yaa begitu-begitu saja tidak ada hal baru yang menyenangkan, jadi ketika saya merasa bosan saya lebih memiliki pulang kerumah atau main tanpa izin pengurus karena saya juga butuh merefres pikiran saya”⁹³

c) Perizinan yang sulit

Adanya kesulitan mengenai perizinan pulang karena ketatnya sebuah peraturan yang berlaku, banyak dari santri yang tidak mendapatkan perizinan menentukan mereka untuk pulang. Bahkan apabila ketika kuota kepulangan penuh yang mengakibatkan adanya santri diharapkan untuk bersabar melakukan perizinan. Dengan kondisi tersebut sehingga membuat santri mengambil kesempatan untuk melakukan pelanggaran. Sesuai dengan hasil wawancara dengan usi santri pondok pesantren Roudlotul Uluum:

“pondok ini kan kalo masalah perizinan biasanya sulit karena perkamar itu dikasih kuota untuk jatah pulang, kalo kuota penuh yaa kita harus nunggu sabar santri sebelumnya balik. Tapi kalo saya kalo susah kadang suka nekat aja kabur kalo males kabur yaa gaa ikut ngaji udah jengkel sama pengurus dulu”⁹⁴

Berdasarkan jawaban dari wawancara diatas menjelaskan ada berbagai hal menyebabkan motivasi belajar santri menurun diantaranya yang menjadi dominan penyebab mereka melakukan pelanggaran yaitu tingkat rasa lelah menjadi santri sekaligus mahasiswa, rasa jenuh bosan pada kegiatan pondok dan perizinan jatah pulang yang sulit. Walaupun disisi lain bisa saja santri tidak melakukan pelanggaran apabila santri mampu mengisi luang waktu dengan sebaik mungkin. Keluar pondok dengan izin pengurus

⁹³ Hasil wawancara dengan Zahra(Selaku Santri Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum) Pada Tanggal 18 Maret 2023.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Usi(Selaku Santri Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum) Pada Tanggal 23 Maret 2023.

terlebih dahulu ketika tidak mendesak. Serta membiasakan mencari kegiatan yang positif untuk menghilangkan rasa bosan.

C. Jenis Penerapan Punishment Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Santri

Menurut Baroroh *punishment* adalah suatu hukuman konsekuensi atas pelanggaran atau pemberian pelajaran kepada orang yang melakukan kesalahan. *Punishment* juga dapat di definisikan sebagai sanksi atau hukuman yang diberikan kepada anak yang telah melakukan pelanggaran aturan yang telah disepakati. Tujuan dibentuknya punishment untuk anak yaitu sebagai bahan mendidik atau edukasi untuk menyadarkan anak atas tanggung jawab terhadap segala perbuatan.⁹⁵ dengan cara berpikir atau penalaran terhadap baik benar dan tidaknya keputusan individu dalam mengambil keputusan saat hendak berperilaku.⁹⁶

Tujuan utama dengan penerapan punishment sebagai dukungan moral memiliki komponen yang berbeda-beda dimana komponen ini dibagi menjadi 3 bagian diantaranya: komponen pertama adalah komponen afektif yang berkaitan dengan emosional atau perasaan seperti memiliki rasa bersalah dan rasa peduli terhadap orang lain yang mengakibatkan seseorang terdorong atau berpikir mengenai tindakan moral seseorang, komponen kedua adalah komponen perilaku yang berkaitan dengan tingkah laku atau tindakan perilaku individu ketika dihadapkan dengan godaan seperti melanggar aturan atau moralitas yang berlaku, komponen ketiga adalah komponen kognitif yang berkaitan dengan cara berpikir atau penalaran terhadap baik benar dan tidaknya keputusan individu dalam mengambil keputusan saat hendak berperilaku.

Adapun menurut Roestiyah, punishment (hukuman) adalah suatu tindakan yang bersifat negative serta merugikan diri sendiri maupun orang lain yang berbentuk pelanggaran dan kejahatan, maksud dari pernyataan ini yaitu suatu

⁹⁵Yuliana, Faizatul Ummyah, "Penerapan Reward dan Punishment Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII E SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Banten", *Jurnal As-Said*, Vol. 3, No. 1, 2013, hlm. 65-66.

⁹⁶Nayla Rizqiyah, Triana Lestari, "Pengaruh Metode Reward dan Punishment Terhadap Perkembangan Moral Siswa Sekolah Dasar", *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, 2021, hlm. 247.

perbuatan untuk menyadari dan memperbaiki kesalahan yang telah diperbuat anak. Sedangkan menurut Malik Fadjar, punishment atau hukuman adalah upaya untuk mengedukasi anak supaya mereka mampu memperbaiki dan memberi arah terhadap siswa siswa atau anak ke arah yang benar, bukan dendam atau praktik hukum yang menyiksa siswa.⁹⁷

Pemberian *punishment* merupakan suatu hal yang harus dilakukan secara bijaksana dan tanggung jawab sebagai upaya mengoptimalkan proses pembelajaran. Dengan penerapan punishment atau hukuman menurut pengurus pondok pesantren sendiri mengatakan hukuman adalah sebuah konsekuensi atau sanksi yang diberikan kepada santri yang telah melanggar peraturan atau tata tertib yang telah disepakati bersama. Pemberian hukuman bertujuan sebagai bahan edukasi anak atau peserta didik supaya dapat bertanggung jawab terhadap segala perbuatan yang dilakukan dan memiliki kesadaran dalam berperilaku. Sesuai hasil wawancara dengan pengurus keamanan Siti Nur Khofifah.⁹⁸

“*Punishment* atau hukuman yang diterapkan di pondok ini bukan seperti hukuman yang bersifat kekerasan seperti hukuman penjara dan siksaan fisik, melainkan punishment atau hukuman yang diterapkan di Pondok Pesantren Roudlotul Uluum berefek jera tetapi bersifat positif yang mendidik para santri karena punishment tersebut yang diperlukan pendidik”.

Pendapat lain tentang bentuk penerapan punishment untuk meningkatkan motivasi belajar santri juga disampaikan oleh pengurus pendidikan Atik Ngarifaeni *punishment* merupakan sebuah konsekuensi yang diterima oleh santri ketika santri tersebut melakukan pelanggaran aturan dan tidak menjalankan tata tertib yang berlaku . tetapi untuk di Pondok pesantren dalam memberikan hukuman tidak bersifat kekerasan lebih punishment yang mendidik, hal ini sejalan dengan pernyataanya sebagai berikut:

⁹⁷ Raihan, “Penerapan Reward dan Punishment dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa SMA di Kabupaten Pidie”, *DAYYAH: Journal of education Islam*, Volume. 2, No. 1, 2019, hlm. 119.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Siti Nur Kholifah (Selaku Pengurus Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum) Pada Tanggal 18 Maret 2023.

“Punishment yang pengurus terapkan telah disepakati bersama dengan pengurus lainnya. Punishmentnya sendiri tidak bersifat kekerasan dan secara fisik tetapi lebih bersifat mendidik dan positif untuk santri ”⁹⁹

Punishment diberikan kepada santri apabila santri melakukan pelanggaran dan punishmentnya disesuaikan dengan pelanggaran yang mereka lakukan. Pemberian punishment harus dilakukan secara bijaksana dan tanggung jawab sebagai upaya mengoptimalkan pembelajaran. Dengan penerapan punishment atau hukuman lebih dari sekedar memmmberikan hukuman yang instan yang sudah disepakati bersama oleh para pengurus, pengasuh dan santri yang tidak memberatkan para santri dan sesuai dengan kondisi santri. Sebagai contoh apabila santri mogok mengaji akan diberikan hukuman menulis kitab ataupun surat hal ini dapat melatih santri belajar imla. Pernyataan ini diperkuat oleh pengurus Keamanan Widi Wahyu Lestari yang menyatakan:

“punishment atau hukuman diberlakukan apabila santri melakukan pelanggaranaturan yang berlaku dan sebagai penerapan hukumanya disesuaikan dengan pelanggaran yang mereka lakukan. Untuk prlanggaranya yang sering dilakukan santri diantaranya mogok mengaji ,untuk pelanggaran ini diberi hukuman memyalin kitab dan menulis suratn Juz Amma supaya santri terbiasa menulis arab dan melatih kelancaran imla”¹⁰⁰

Adapun jenis-jenis punishment yang diterapkan untuk santri adalah sebagai berikut:¹⁰¹

1. *Punishment* Ngaji

A. **Kelas Istidad**

- a) Subuh : menulis imla 4 surat (An -Naba, An Naziat, A'basaa, At takwir)
- b) Ashar : menulis QS Al Waqiah
- c) Maghrib : membeli sunlight seharga 10 ribu
- d) Isya : melengkapi kitab dan disalin 2 kali

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Atik Ngarifaeni (Selaku Pengurus Pondok Pesantren Roudlotul Uluum) Pada Tanggal 18 Maret 2023.

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Widi Wahyu Lestari (Selaku Pengurus Keamanan Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum) Pada Tanggal 23 Maret 2023

¹⁰¹ Sumber data dari Dokumentasi Peraturan Takziran Santriwati Pondok Pesantren Roudlotul Uluum.

B. Kelas Ibtida

- a) Subuh : menyalin kitab 2 kali
- b) Ashar : menulis surat Al Waqiah
- c) Maghrib : membeli sunlight harga 10 ribu
- d) Isya : melengkapi kitab dan disalin 2 kali

C. Kelas Tsanawiyah

- a) Subuh : melengkapi kitab safinah dari muqqadimah sebanyak 4 fasal
 - b) Ashar : menulis surat Al Waqiah
 - c) Maghrib : membeli sunlight harga 10 ribu
 - d) Isya : melengkapi kitab dan disalin 2 kali
2. *Punishment* Tadarus Minggu Pagi
Membaca Al Quran 1 Juz sampai dengan selesai bagi yang sedang udzur membaca al-barzanji sesuai dengan bagianya dan dilaksanakan di tempat parkir setelah solat duha.
 3. *Punishment* Minggu Sore
Membaca Q.S Al Waqiah dan Al Mulk, bagi yang sedang udzur membaca al Barzanji sebanyak 4 kali
 4. *Punishment* Sabtu Pagi
Membeli trashbag 3 lembar
 5. *Punishment* Kegiatan Khitobah dan Al Barzanji
 - b) Khitobah : menampilkan khitobah di depan parkiran sesuai tema pada malam tersebut
 - c) Al Barzanji : membaca Al Barzanji di depan parkiran sebanyak 9 'atiril
 6. *Punishment* Pelatihan Hadroh
Membaca Al Barzanji (6 'atiril)
 7. *Punishment* Jamaah
Apabila tidak melaksanakan jamaah lebih dari 3 kali dalam satu minggu, maka membaca Al Quran surat Al Khafi di tempat parkir
 8. *Punishment* Keluar Tanpa Izin (KABUR)

Membaca surat At Taubah sebanyak 1 kali di depan parkiran, apabila sedang udzur membaca al Barzanji sebanyak 2 kali dan menulis 1 juz jika tidak mampu membayar 25 ribu.

Dari apa yang disampaikan diatas, dapat disimpulkan bahwa jenis *punishment* yang diterapkan di pondok Pesantren Roudlotull Uluum itu tidak ada yang bersifat kekerasan fisik melainkan lebih ke arah yang positif dan bermanfaat sebagai mendidik para santrinya. Pemaparan diatas juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Malik Fadjar bahwa *punishment* atau hukuman disini tidak berkaitan dengan kekerasan fisik tetapi lebih kearah yang positif dan mendidik. Teori ini sesuai dengan apa yang terjadi di Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum tersebut. Bahwa ketika ada yang melakukan pelanggaran pengurus tidak memberikan punishment yang menyiksa mereka secara fisik melainkan dengan membaca Al Quran dan menulis surat yang sekiranya mampu mendidik mereka. Untuk punishmentnya sendiri disini yaitu menggunakan *punishment* refresif dimana *Punishment* diberlakukan apabila ada santri yang melanggar aturan atau melakukan kesalahan.

Pandangan diatas juga menunjukkan bahwa dengan memberikan punishment tidak selalu berkaitan hukuman yang mengerikan atau menyiksa tetapi dapat mendidik santri sebagaimana punishment yang diterapkan bersifat positif. Santri yang mendapatkan hukuman akan tersadar atas kesalahan yang diperbuat sehingga dia tidak melakukan kesalahan yang sama, karena adanya kekhawatiran yang dialami santri ketika mendapat hukuman lagi dan membuat santri merasa malu karena diperlihatkan oleh santri lainya. Pada hakikatnya punishment yang diterapkan pengurus bukanlah untuk memberikan efek jera secara fisik melainkan, hal ini semata-mata untuk membiasakan santri menjalankan tanggungjawabnya sebagai santri dan mau bersungguh-sungguh dalam belajar untuk kebaikan santri itu sendiri.

D. Implementasi *Punishment* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Roudlotul Uluum Purwokerto

Punishment tidak selalu bersifat kekerasan melainkan dapat juga berefek jera tetapi mendidik individu. Pemberian punishment atau hukuman untuk

santri mungkin akan menimbulkan dampak terhadap perkembangan mental kejiwaan dan intelegitas anak didik. Punishment atau hukuman dapat berdampak positif apabila menerapkan hukuman sesuai dengan syarat yang berlaku dan dapat berdampak negative apabila tidak berhati-hati dalam penggunaannya.

Seperti halnya pelaksanaan punishment di pondok pesantren Roudlotul ‘Uluum diberikan pengurus terhadap santri menyesuaikan jenis pelanggaran yang dilakukan. Hal ini merupakan penguatan positif yang diberikan pengurus terhadap santri. Karena dengan diberikan hukuman akan menimbulkan efek jera dan rasa malu terhadap santri sehingga santri tidak lagi mengulangi kesalahannya dan usaha untuk menghindari pelanggaran. Selain mendisiplinkan santri, punishment dibentuk juga untuk membantu meningkatkan kembali motivasi atau semangat belajar santri. Sesuai dengan hasil wawancara bersama pengurus pendidikan Atik Ngarifaeni mengatakan bahwa :

“Punishment atau hukuman yang dibentuk tidak terlalu berat untuk santri, punishment dibentuk supaya santri memiliki semangat dan juga kedisiplinan dalam menjalankan pembelajaran dan aturan yang ada di pondok pesantren, hal ini merupakan tujuan awal dibentuknya aturan untuk para santri, karena selain melanggar peraturan santri di pondok pesantren Roudlotul Uluum pernah mengalami motivasi belajarnya menurun.”¹⁰²

Punishment yang diberlakukan terhadap santri punishment represif karena punishment dilakukan ketika santri melakukan pelanggaran. Setiap santri melanggar aturan yang berbeda. Sebab itu, pengurus memberikan punishment yang sesuai dengan kondisi santri. Untuk pelanggaran yang sering dilakukan santri yaitu mogok mengaji dan keluar tanpa izin. Sesuai dengan hasil wawancara bersama pengurus keamanan Widi Wahyu Lestari :

“Jenis pelanggaran yang sering dilakukan oleh santri selama ini ialah mogok mengaji. Jika ada santri yang mogok mengaji diharuskan menyalin kitab sesuai dengan pembelajaran kitab yang tidak diikuti. Selain itu jenis pelanggaran lainnya yaitu santri meninggalkan pondok tanpa izin. Apabila ada santri yang meninggalkan pondok tanpa izin diharuskan ketika kembali kepondok melaksanakan hukumannya”¹⁰³

¹⁰² Hasil wawancara dengan Atik Ngarifaeni (Selaku Pengurus Pendidikan Pondok Pesantren Roudlotul Uluum) Pada Tanggal 23 Maret 2023.

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Widi Wahyu Lestari (Selaku Pengurus Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum) Pada Tanggal 23 maret 2023

Punishment yang diberikan kepada santri juga berupa hukuman yang positif karena bersifat mendidik supaya santri mampu bertanggung jawab dan tidak mengulangi lagi kesalahan yang diperbuat. Untuk santri yang mengalami motivasi belajarnya menurun atau malas-malasan ketika mengikuti pembelajaran akan mendapat punishment atau hukuman yang tertera diatas sehingga santri tersebut bisa termotivasi dan memiliki gairah semangat dalam mengikuti pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Roudlotul Uluum. Dalam pemberian punishment pengurus terus melatih dan mengawasi santri sampai santri tersebut termotivasi dan mengubah perilaku dan akhlaknya menjadi lebih baik lagi.

Dari hasil wawancara kepada santri yang pernah mendapatkan punishment dari pengurus ada sebagian santri yang menyatakan bahwasanya dengan adanya punishment membuat mereka menyesal dan malu. Penyesalan ini dirasakan ketika mereka melakukan kesalahan dengan melanggar aturan. Jenis punishment yang diberlakukan terhadap santri pasti berbeda. Tetapi dengan adanya punishment memiliki tujuan yang sama yaitu sebagai peningkatan motivasi belajar santri. Sesuai dengan yang diungkapkan pengurus keamanan Rizka Lutfiana:

“Pengurus keamanan memberikan sebuah hukuman atau *punishment* terhadap santri supaya santri lebih semangat dan giat dalam mengikuti kegiatan atau pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren sehingga proses pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan tetapi kembali dengan kesadaran santri masing-masing karena semua butuh proses yang dilalui oleh santri”¹⁰⁴

Sependapat oleh hasil wawancara peneliti dengan santri bernama Zahra:

“Dengan pemberian punishment yang diberikan oleh pengurus menurut saya sendiri sebenarnya bertujuan agar santri terlatih membiasakan diri untuk disiplin sebagai santri dan memberikan efek jera agar mereka tidak mengulangi lagi kesalahannya. Dengan adanya punishment juga menyadarkan santri untuk semangat dalam mengemban ilmu di Pondok

¹⁰⁴Hasil wawancara dengan Rizka Lutfiana (Selaku Pengurus Pondok Pesantren Roudlotul Uluum) Pada Tanggal 23 Maret 2023

Pesantren tetapi untuk memotivasi belajar atau tidaknya kembali dengan pribadi masing-masing.”¹⁰⁵

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan 4 santri lainnya yaitu usi, Nurul, Sodikoh, dan maratus yang mengungkapkan:

“Penerapan punishment yang diterapkan di Pondok Pesantren ini menmbuahkan hasil dengan mendisiplinkan para santrinya dalam melaksanakan pembelajaran, dengan adanya punishment juga ada sedikit perubahan yang terjadi terhadap santri dimana para santri semangat dalam belajar dan menjalankan tugas karena takut akan terkena hukuman yang sama yang pernah mereka dapatkan sebelumnya. Tetapi ada sebagian santri yang sulit untuk semangat dalam belajar serta menjauhi larangan di Pondok Pesantren jadi dapat disimpulkan berhasil atau tidaknya semua kembali pada kesadaran masing-masing santri”¹⁰⁶

Namun ada beberapa sebagian santri yang masih melakukan pelanggaran walaupun sudah diterapkan punishment dan diberikan motivasi dari pengurus maupun pengasuh. Masih ada santri yang motivasinya masih lemah atau menurun tidak ada peningkatan dalam belajar atau menyepelekan aturan. Dengan hal ini pengurus menyatakan dengan adanya punishment untuk meningkatkan motivasi belajar para santri memang berjalaml dengan baik seperti adanya peningkatan terhadap santri yang mulai aktif dalam baik dalam mengikuti pembelajaran maupun kegiatan yang ada di pondok pesantren Roudlotul ‘Uluum. Tetapi belum maksimal hasilnya, maksud dari pernyataan tersebut ialah walaupun sebagian santri sudah ada peningkatan dalam belajar tetapi masih ada santri yang masih belum ada perubahan. Dimana beberapa santri masih dalam tahap proses, karena mau bagaimanapun peran utama yang mempengaruhi santri dalam meningkatkan motivasi belajar santri yaitu dari santri itu sendiri. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan santri yaitu sodiqoh:

“Adanya punishment atau hukuman untuk meningkatkan motivasi belajar para santri saya akuin ada benarnya tetapi kita perlu lihat kembali bahwasanya tidak semua santri mampu berproses dengan cepat karena kembali pada kesadaran diri santri masing-masing”

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Zahra (Selaku Santri Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum) Pada Tanggal 19 Maret 2023.

¹⁰⁶ Hasil wawancara pada tanggal 23 maret 2023

Dari pengumpulan data yang di atas, kesimpulannya punishment yang diterapkan sebagai meningkatkan motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Roudlotul Uluum bersifat positif dan mendidik. Jenis punishment yang paling sering diberlakukan kepada santri yaitu mogok mengaji dan meninggalkan pondok tanpa izin. Untuk pemberlakuannya punishment diberlakukan ketika santri melakukan pelanggaran dengan diberi waktu dua minggu. Dari paparan diatas menjelaskan pula bahwa melalui punishment telah mampu memotivasi santri dalam belajar tetapi belum maksimal hasilnya karena ada beberapa santri masih dalam tahap proses.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

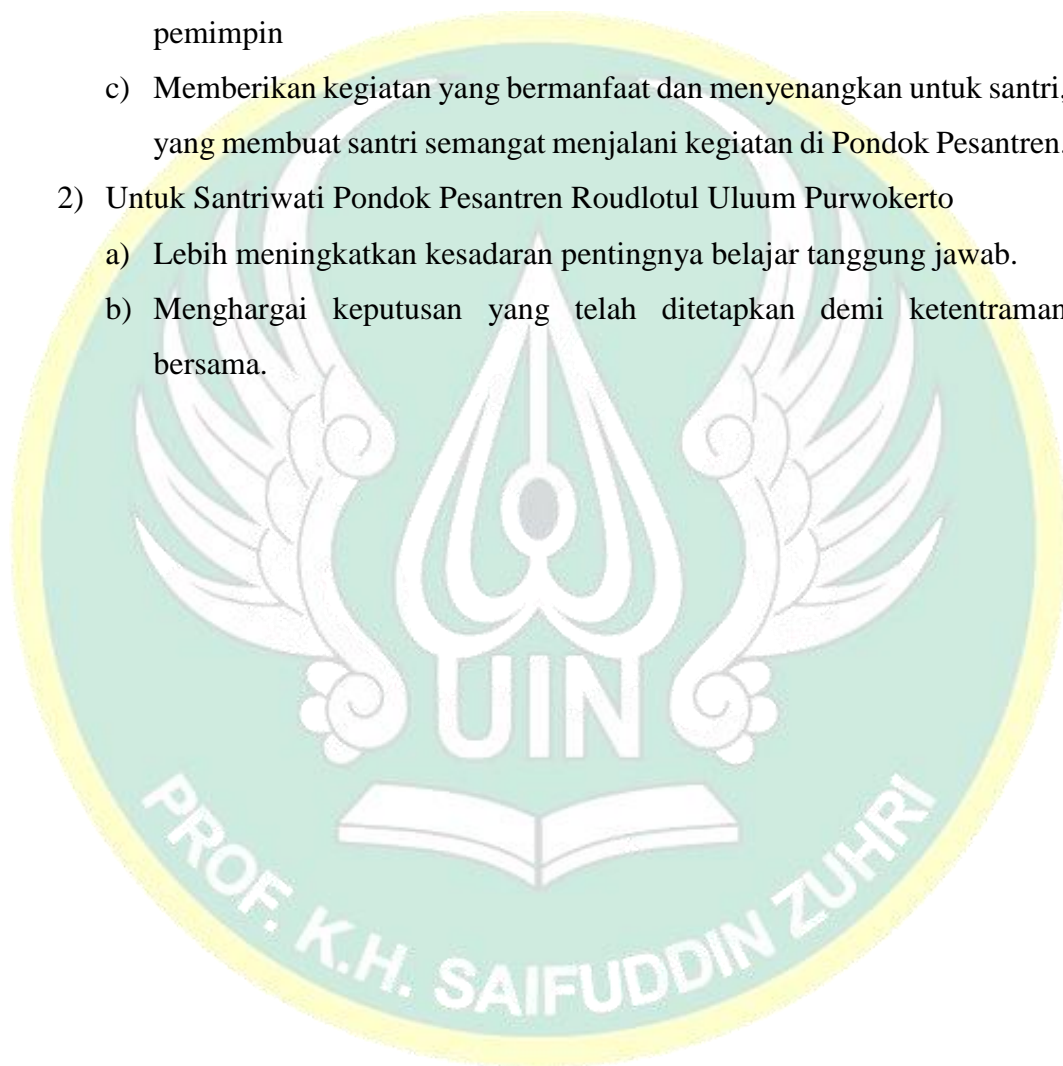
Kesimpulan pada penelitian, akan peneliti paparkan guna menjawab rumusan masalah pada penelitian ini yang telah dijelaskan pada bab pertama yakni bagaimana penerapan punishment untuk meningkatkan motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Roudlotul Uluum Purwokerto. Berdasarkan hasil penelitian dalam skripsi “Penerapan Punishment Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum Purwokerto” yang telah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan:

Jenis *punishment* yang diterapkan di Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum yaitu *punishment* yang mendidik dimana *punishment* yang diberikan bersifat positif dan mendidik santrinya. Untuk penerapannya sendiri, *punishment* terdiri dari beberapa jenis yakni *punishment* mengaji, *punishment* tadarus minggu pagi, *punishment* khitobah, *Punishment* Al Barzanji, *punishment* keluar tanpa izin, *punishment* setoran sabtu pagi, dan *punishment* jamaah. Jenis punishment yang sering diberlakukan kepada santri yaitu apabila santri tidak mengaji, pulang telat ke pondok, dan keluar pondok tanpa izin.

Sementara untuk implementasi punishment diberlakukan apabila santri melakukan pelanggaran dan diberi dalam jangka waktu 2 minggu dan apabila melebihi batas waktu, punishment akan bertambah 2 kali lipat. Sejauh ini, dengan adanya penerapan punishment di pondok pesantren Roudlotul ‘Uluum sudah menunjukkan hasil yang begitu baik menyangkut dengan motivasi belajar santri adanya peningkatan terhadap santri yang mulai aktif dalam baik dalam mengikuti pembelajaran maupun kegiatan yang ada di pondok pesantren Roudlotul ‘Uluum. Tetapi belum maksimal hasilnya, maksud dari pernyataan tersebut ialah walaupun sebagian santri sudah ada peningkatan dalam belajar tetapi masih ada santri yang masih belum ada perubahan dalam belajar. Dimana beberapa santri masih dalam tahap berproses untuk menyadari atas kesalahannya.

B. Saran

- 1) Untuk Pengurus Pondok Pesantren Roudlotul Uluum Purwokerto
 - a) Seharusnya pengurus mengadakan penilaian akan punishment yang diterapkan.
 - b) Untuk menerapkan punishment sebaiknya melibatkan suara dari santri, sehingga keputusan tidak hanya memihak terhadap pengurus dan pemimpin
 - c) Memberikan kegiatan yang bermanfaat dan menyenangkan untuk santri, yang membuat santri semangat menjalani kegiatan di Pondok Pesantren.
- 2) Untuk Santriwati Pondok Pesantren Roudlotul Uluum Purwokerto
 - a) Lebih meningkatkan kesadaran pentingnya belajar tanggung jawab.
 - b) Menghargai keputusan yang telah ditetapkan demi ketentraman bersama.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Nurita. 2012. "Penerapan Reward dan Punishment Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V". Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/17058>
- Akhyar, Saiful Lubis. 2007. *Konseling Islami: Kyai & Pesantren*. Yogyakarta: eLSAQ Press.
- Aliyyah, Anni Himatul. 2021. Peran Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Pendidikan Islam. *PROSIDING NASIONAL Pascasarjana IAIN Kediri*, Vol. 4.
- Amrullah, Muhammad Fahmi. 2018. Terapi Reward dan Punishment Untuk Menangani Perilaku Bullying Seorang Siswa SMP Tri Guna Bhakti Surabaya. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2. <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/26018>
- Andriani, Rike, Rasto. 2019. Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Volume. 4. No. 1.
- Assari, Mohammad Lutfi, Machunah Ani Zulfah. 2020. Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Membentuk Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Putra Al Wahabiyah 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. *Journal of Education and Menagement Studies*. Vol. 3 No. 4.
- Ernata, Yusvidha. 2017. Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward dan Punishment Di SDN Ngaringan 05 Kec. Gandusari Kab. Blitar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*. Vol. 5. No. 2.
- Fachham, Achmad Muchaddam. 2020. Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan anak. Jakarta: Publica Institute Jakarta.
- Faidy, Ahmad Bahril, I Made Arsana. 2014. Hubungan Pemberian Reward dan Punishment Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarnegaraan Siswa Kelas IX SMA Negeri 1 Ambunten Kabupaten Sumenep. *Kajian Moral dan Kewarnegaraan*. Vol. 2. No.2.
- Fatah Syukur. 2017. Jurnal Kebudayaan Islam. *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. Depok: Kencana.
- Febianti, Yopi Nisa. 2020. Peran *Reward And Punishment* Dalam Meningkatkan Literasi Pembelajaran Ekonomi melalui Pendidikan Ber-Pancasila Dengan Meningkatkan Rasa Nasionalisme Mahasiswa. *Edunomic: Jurnal Ilmu Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*. Vol 8. No. 1.
- Ferdiansyah, M. 2015. *Dasar Penelitian Kualitatif*. Palembang: Herya Media.
- Ferdinan. 2016. Pondok Pesantren, Ciri Khas Perkembangannya. *Jurnal Tabawi*, Volume 1. No. 1.

- Handu, Gullam, Lisa Agustina. 2011. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol. 12. No. 1.
- Hanifah, Nida. 2019. Penerapan Reward dan Punishment Dalam Menumbuhkan Karakter Mulia Santri Di Pesantren Darus Sunnah. UIN Syarif Hidayatullah. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/49605>
- Hardianti, Sri. 2018. Kompetensi Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Melalui Kebiasaan Belajar Siswa. *Manajerial*. Vol 3. No. 4.
- Helaluddin dan Hengki Wijaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Herawati. 2018. Memahami Proses Belajar Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya*. Vol. IV. No. 1.
- Idris, Muhammad Usman. 2013. Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, dan Perkembangan Masa Kini. *Jurnal Al Hikmah*. Vol. XIV. No. 1.
- Koencoro, Galih Dwi. 2013. Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Kinerja (Survei Pada Karyawan PT. INKA Persero Madiun). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Brawijaya*. Vol. 5. No. 2.
- Lestari, Endang Titik. 2020. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Surabaya: Zifatama Publisher.
- Maaruf. 2019. Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentuk Karakter. *Jurnal Mubtadiin*. Vol. 2. No. 2.
- Masni, Harbeg. 2015. Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Dikdaya*. Vol. 5. No. 1.
- Moh. Zaiful Rosyid, Aminol Rosid Abdulla. 2018. *Reward & Punishment dalam Pendidikan*. Malang: Literasi Nusantara.
- Muhakamurrohman, Ahmad. 2014. Pesantren: Santri, Kiai, Dan Tradisi. *Ibda Jurnal Kebudayaan Islam*. Vol. 12. No. 2.
- Muhammad Zuhri Dj, Waqiah. 2021. Penerapan *Reward dan Punishment* Dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMK 4 Bone. *Al-Qayyimah*. Vol. 4. No. 2.
- Mulyanan, Aina. Pengertian Motivasi Belajar Siswa, Bentuk dan Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa. <https://ainamulyana.blogspot.com/2012/02/motivasi-belajar.html?m=1> (diakses pada 19 Maret 2023, pukul 10.34)

- Nasution, Sangkot. 2019. Pesantren Karakteristik dan Unsur-unsur Kelembagaan. *Tazkiya. Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. VII. No. 2.
- N, Iswara Raditya, Sejarah & Asal Usul Kata Santri: Berasal dari Bahasa Sanskerta. <https://amp.tirto.id/sejarah-santri-asal-usul-kata-santri-dari-bahasa-sanskerta-ej72> (diakses pada 23 Oktober 2022, pukul 11.00).
- Nidawati. 2013. Belajar Dalam Perspektif Psikologi dan Agama. *Jurnal Pionir*. Volume 1. No. 1.
- Nurfai, Slamet. 2011. Peranan Metode Reward Dan Punishment Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren As-Salafiyah Mlangi Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Skripsi*: Yogyakarta. STIA ALMA ATA Yogyakarta. <http://elibrary.almaata.ac.id/id/eprint/147>
- Nurmala, Desy Ayu. 2014. Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akutansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*. Vol. 4. No. 1.
- Nuroniya, Siti Robi'atun. 2016. Hubungan Antara Persepsi Terhadap Penerapan Hukuman Dengan Motivasi Belajar Santri Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta. *Skripsi*: Surakarta. UM Surakarta.
- Oktiani, Ifni. 2017. Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*. Volume 5. No. 2.
- Padalingan, Rahmi. 2015. Manfaat Bimbingan Orang Tua Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik M No 25 Lamasi Pantai Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu. *Skripsi*: Palopo. IAIN Palopo.
- Purwanto, Rudi, Muhammad Irwan Hadi. 2021. Pengaruh Pemberian Punishment Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V Di SDN 1 Selebung Ketangga Tahun Pelajaran 2020/2021. *MASALIQ: Jurnal Pendidikan Islam dan Sains*. Vol. 1. Nomor 3.
- Raihan. 2019. Penerapan Reward dan Punishment dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa SMA di Kabupaten Pidie. *DAYYAH: Journal of education Islam*. Volume. 2. No. 1.
- Ritonga, Muhammad Arifin, Muhammad Anggung. 2019. Peningkatan Kinerja Guru Pesantren Melalui Sistem Reward Dan Punishment. *IDARAH*. Vol. 3. No. 1.
- Rizqiyah, Nayla, Triana Lestari. 2021. Pengaruh Metode Reward dan Punishment Terhadap Perkembangan Moral Siswa Sekolah Dasar. *Edumaspul-Jurnal Pendidikan*. Vol. 5. No. 2.
- Saimina, M Sahrawi, dkk. 2021. Kajian Seputar Model Pondok Pesantren Dan Tinjauan Jenis Santri Pada Pondok Pesantren Darul Qur'an Al Anwariyah Tulehu. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 5. No. 1.

- Setiani, Nita. 2020. Strategi Ta'zir dan Pendisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Purwokerto. *Skripsi: Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*. IAIN Purwokerto.
- Setiawan, Wahyu. 2018. Reward and Punishment Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *AL-MURABBI*. Vol. 4. No. 2.
- Sholichatin, Endang. 2020. Peran Punishment Dalam Menumbuhkan Disiplin Dan Motivasi Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan Di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo. *Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Setiawati, Siti Ma'rifah. 2018. Telaah Teoritis Apa Itu Belajar?. *Helper Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA*. Volume. 35. No. 1, 2018.
- Siyoto, Sandu, M. Ali Sodiq. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugandi, A, dkk. 2017. Peran Pondok Pesantren (Ponpes) Modern Dalam Pemberdayaan Ekinomi Msayarakat. *Tadbir Muwahhid*. Vol. 1. No. 2.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2022. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.
- Sulistiyawati, Eka , Joni Tesmanto. 2021. Penerapan Metode *Reward* Dan *Punishment* Untuk Mengembangkan Kemampuan Emosional Dasar Anak Di PAUD Darul Amani Kosambi. *Reseach and Development Journal Of Education*. Vol 7. No. 2.
- Surokim, dkk. 2016. *Riset Komunikasi Strategi Praktis Bagi Peneliti Pemula*. Madura: Pusat kajian Komunikasi Publik Prodi ilmu Komunikasi FISIB-UTM & Aspikom Jawa Timur.
- Syafe'i, Imam. 2017. Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Al-Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 8. No. I.
- Usman, Muhammad Idris. 2013. Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, dan Perkembangan Masa Kini. *Jurnal Al Hikmah*. Vol. XIV. No. 1.
- Yosepriadi, fadriati. 2023. Penerapan Reward dan Punishment Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Ar-Rasyid*. Volume. 8. No. 1.
- Yuliana, Faizatul Ummyah. 2013. Penerapan Reward dan Punishment Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII E SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Banten. *Jurnal As-Said*. Vol. 3. No. 1.

Yuniarto, Bambang, dkk. 2022. Analisis Dampak Reward dan Punishment Perspektif Teori Pertukaran Sosial dan Pendidikan Islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 4. No. 4.

Zulhimma. 2013. Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia. *Jurnal Darul 'Ilmi*. Vol. 01. No. 02.



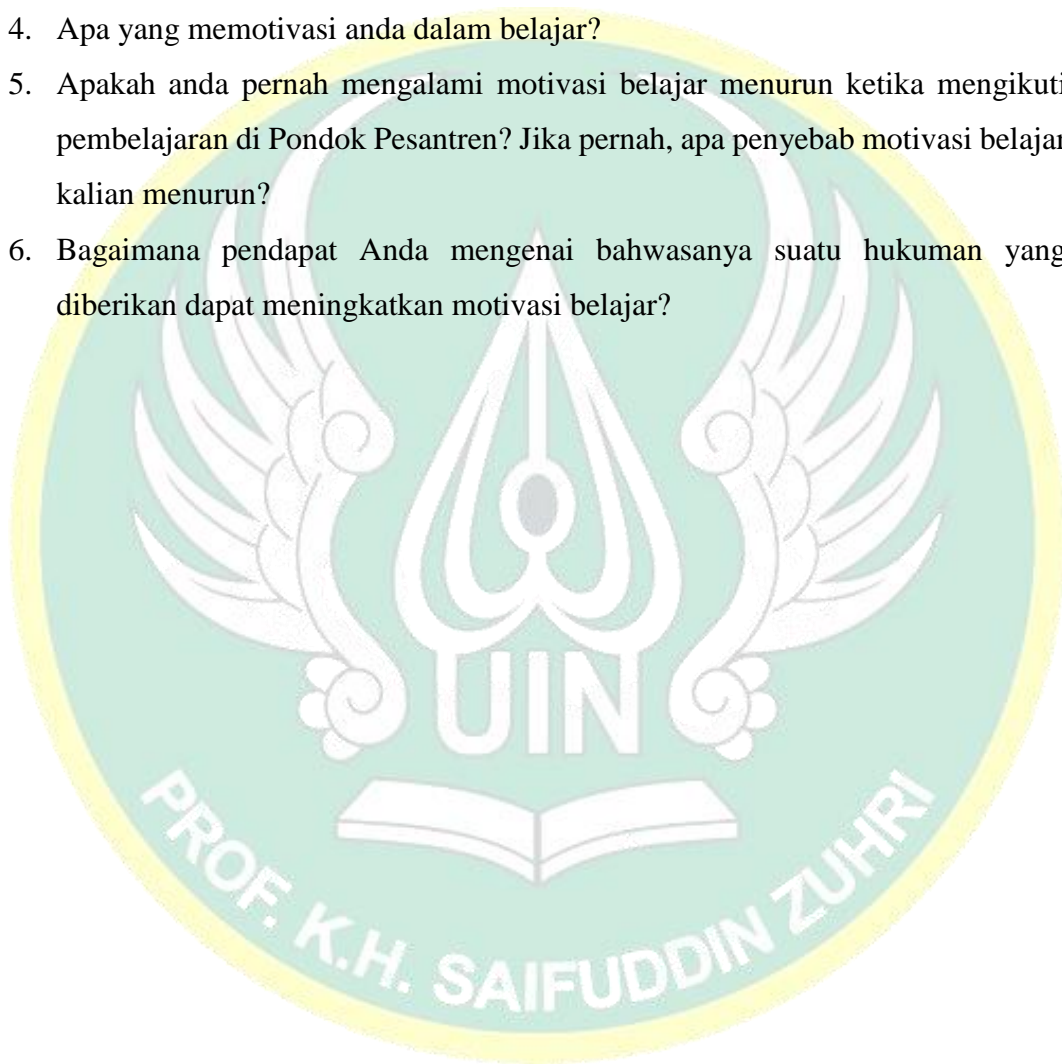
Lampiran-lampiran

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PENGURUS PONDOK PESANTREN

1. Bagaimana cara belajar santri ketika mengikuti pembelajaran di pondok pesantren?
2. Apakah santri rutin dalam mengikuti belajar di Pondok Pesantren?
3. Apakah santri belajar dengan serius ketika pembelajaran berlangsung?
4. Apa yang memotivasi santri dalam belajar?
5. Apakah santri pernah mengalami motivasi belajar menurun ketika mengikuti pembelajaran di Pondok Pesantren? Jika pernah, apa penyebab motivasi belajar kalian menurun?
6. Apakah pengurus selalu memberikan motivasi atau semangat terhadap santri? Jika iya, motivasi atau semangat seperti apa yang diberikan terhadap santri?
7. Menurut pengurus, apa yang disebut dengan hukuman?
8. Apakah pengurus pernah melakukan pemberian Punishment atau hukuman kepada santri?
9. Bagaimana pengurus dalam menerapkan sistem hukuman kepada santri?
10. Apa sajakah punishment (hukuman) yang biasa pengurus berikan kepada santri yang melanggar aturan atau tata tertib?
11. Apa sajakah syarat-syarat pemberian punishment (hukuman) yang biasa pengurus berikan kepada santri yang melanggar aturan atau tata tertib?
12. Bagaimana pendapat Anda mengenai bahwasanya suatu hukuman yang diberikan dapat meningkatkan motivasi belajar?

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SANTRI SERING TERKENA
TAKZIR**

1. Bagaimana cara belajar anda ketika mengikuti pembelajaran di pondok pesantren?
2. Apakah anda rutin dalam mengikuti belajar di Pondok Pesantren?
3. Apakah Anda belajar dengan serius ketika pembelajaran berlangsung?
4. Apa yang memotivasi anda dalam belajar?
5. Apakah anda pernah mengalami motivasi belajar menurun ketika mengikuti pembelajaran di Pondok Pesantren? Jika pernah, apa penyebab motivasi belajar kalian menurun?
6. Bagaimana pendapat Anda mengenai bahwasanya suatu hukuman yang diberikan dapat meningkatkan motivasi belajar?



HASIL WAWANCARA PENGURUS PONDOK PESANTREN ROUDLOTUL 'ULUUM PURWOKERTO

Narasumber : Siti Nurkholifah (Pengurus Keamanan)

Waktu wawancara : 18 Maret 2023

1. Penulis : Bagaimana cara belajar santri ketika mengikuti pembelajaran di pondok pesantren?

Informan : cara belajar santri di pondok pesantren mengikuti cara dari ustad atau kyai yang menggunakan metode bandongan dan sebelum pembelajaran dimulai santri diharapkan untuk membaca kembali kitab yang sudah diabsahi.

2. Penulis : Apakah santri rutin dalam mengikuti pembelajaran di Pondok Pesantren?

Informan :iya rutin karena jadwal sudah dibuatkan dari pengurus sendiri mengenai jadwal belajar.

3. Penulis : Apakah santri belajar dengan serius ketika pembelajaran berlangsung?

Informan : untuk pengurus harapanya setiap santri belajar dengan serius tapi kembali dengan anaknya masing-masing.

4. Penulis : Apa yang memotivasi santri dalam belajar?

Informan : kembali kepada niat awal santri masing-masing dimana niat dan tujuan awal mereka masuk ke pondok pesantren itu mau apa itu yang memotivasi mereka.

5. Penulis : Apakah santri pernah mengalami motivasi belajar menurun ketika mengikuti pembelajaran di Pondok Pesantren? Jika pernah, apa penyebab motivasi belajar kalian menurun?

Informan : Pernah, karena santri yang ada di pondok pesantren selain menjadi santri mereka juga seorang mahasiswi yang pastinya memiliki banyak tugas dari dosen yang akhirnya berpengaruh terhadap motivasi belajar santri menurun.

6. Penulis :Apakah pengurus selalu memberikan motivasi atau semangat terhadap santri? Jika iya, motivasi atau semangat seperti apa yang diberikan terhadap santri?

Informan : bagi pengurus sendiri sering memberikan motivasi terhadap santri baik itu secara face to face maupun secara bersama-sama.

7. Penulis : Menurut pengurus, apa yang disebut dengan punishment atau hukuman?

Informan : menurut saya yaitu suatu hal yang membuat efek jera yang melanggar aturan atau berbuat kesalahan.

8. Penulis :Apakah pengurus pernah melakukan pemberian Punishment atau hukuman kepada santri?

Informan : tentunya sebagai pengurus sering memberikan punishment terhadap santri yang melanggar aturan baik itu berupa teguran maupun hukuman menyesuaikan pelanggaran yang dibuat.

9. Penulis : Bagaimana pengurus dalam menerapkan sistem punishment (hukuman) kepada santri?

Informan : ketika santri melakukan pelanggaran aturan yang sudah ada atau disepakati bersama.

10. Penulis :Apa sajakah punishment (hukuman) yang biasa pengurus berikan kepada santri yang melanggar aturan atau tata tertib?

Informan :biasanya hukuman yang sering diberikan terhadap santri itu hukuman kabur dan membolos mengaji. Hukumanya berupa membaca Al Quran 1 juz dan menulis atau menyalin kitab.

11. Penulis : Apa sajakah syarat-syarat pemberian punishment (hukuman) yang biasa pengurus berikan kepada santri yang melanggar aturan atau tata tertib?

Informan : tergantung pelanggaran apa yang dilakukan oleh santri, pada awalnya mungkin akan ditegur terlebih dahulu atau dinasehati serta diberikan hukuman ringan. Namun apabila santri masih melanggar maka pengurus biasanya akan meminta bantuan atau solusi terhadap pengasuh atau ustad.

12. Penulis :Bagaimana pendapat Anda mengenai bahwasanya suatu punishment atau hukuman yang diberikan dapat meningkatkan motivasi belajar?

Informan : menurut saya sendiri setuju dengan hal itu, karena ketika punishment (hukuman) yang diberikan terhadap santri yang melanggar akan membuat mereka kapok merasa malu sehingga mereka memiliki kesadaran untuk tidak mengulangi kesalahannya dan lebih rajin lagi mengikuti pembelajaran dan

dengan adanya penerapan punishment ini juga membantu pengurus dalam meningkatkan kembali motivasi belajar pada santri.



**HASIL WAWANCARA PENGURUS PONDOK PESANTREN
ROUDLOTUL ‘ULUUM PURWOKERTO**

Narasumber : Widi Wahyu Lestari (Pengurus Keamanan)

Waktu wawancara : 23 Maret 2023

1. Penulis : Bagaimana cara belajar santri ketika mengikuti pembelajaran di pondok pesantren?

Informan : cara belajar santri di pondok pesantren yaitu dengan cara mengaji menggunakan metode bandongan, sorogan dan nalaran.

2. Penulis : Apakah santri rutin dalam mengikuti pembelajaran di Pondok Pesantren?

Informan : iya rutin karena jadwal sudah dibuatkan dari pengurus sendiri mengenai jadwal belajar.

3. Penulis : Apakah santri belajar dengan serius ketika pembelajaran berlangsung?

Informan : terkadang serius tapi terkadang ada beberapa santri yang suka mengobrol sama temenya.

4. Penulis : Apa yang memotivasi santri dalam belajar?

Informan : yang pertama karena orang tua lalu yang kedua berasal dari diri sendiri yang ingin menambah ilmu pengetahuan mengenai keagamaan.

5. Penulis : Apakah santri pernah mengalami motivasi belajar menurun ketika mengikuti pembelajaran di Pondok Pesantren? Jika pernah, apa penyebab motivasi belajar kalian menurun?

Informan : Pernah, karena merasa lelah dengan adanya kegiatan kampus dan di pondok pesantren juga melaksanakan ngaji yang membuat mereka merasa lelah selain itu juga mungkin karn banyak pikiran.

6. Penulis : Apakah pengurus selalu memberikan motivasi atau semangat terhadap santri? Jika iya, motivasi atau semangat seperti apa yang diberikan terhadap santri?

Informan : bagi pengurus sendiri sering memberikan motivasi terhadap santri biasanya lebih menasehati atau menyemangati untuk mengaji.

7. Penulis : Menurut pengurus, apa yang disebut dengan punishment atau hukuman?

Informan : menurut saya yaitu suatu konsekuensi yang diberikan terhadap santri yang melanggar.

8. Penulis : Apakah pengurus pernah melakukan pemberian Punishment atau hukuman kepada santri?

Informan : iya pernah, sebagai pengurus sering memberikan punishment terhadap santri yang melanggar aturan baik itu berupa teguran maupun hukuman menyesuaikan pelanggaran yang dibuat.

9. Penulis : Bagaimana pengurus dalam menerapkan sistem punishment (hukuman) kepada santri?

Informan : ketika santri tidak mengaji ataupun tidak mengikuti kegiatan di pondok pesantren.

10. Penulis : Apa sajakah punishment (hukuman) yang biasa pengurus berikan kepada santri yang melanggar aturan atau tata tertib?

Informan : untuk punishment sendiri setiap kegiatan memiliki punishment yang berbeda-beda.

11. Penulis : Apa sajakah syarat-syarat pemberian punishment (hukuman) yang biasa pengurus berikan kepada santri yang melanggar aturan atau tata tertib?

Informan : ketika santri melanggar aturan yang dibuat oleh pengurus dan setiap kamar sudah ada tata tertib yang disahkan.

12. Penulis : Bagaimana pendapat Anda mengenai bahwasanya suatu punishment (hukuman) yang diberikan dapat meningkatkan motivasi belajar?

Informan : hukuman itu dibentuk supaya mendapat efek jera bagi yang melakukan pelanggaran. Karena ketika santri melanggar aturan maka nanti akan mendapatkan konsekuensi yang membuat santri tidak ingin lagi melakukan kesalahann.

**HASIL WAWANCARA PENGURUS PONDOK PESANTREN
ROUDLOTUL ‘ULUUM PURWOKERTO**

Narasumber : Wahidatus Sholihah (Pengurus Pendidikan)

Waktu wawancara : 18 Maret 2023

1. Penulis : Bagaimana cara belajar santri ketika mengikuti pembelajaran di pondok pesantren?

Informan : cara belajar santri di pondok pesantren yaitu dengan cara mengaji menggunakan metode bandongan, sorogan dan nalaran.

2. Penulis : Apakah santri rutin dalam mengikuti pembelajaran di Pondok Pesantren?

Informan : iya rutin karena jadwal sudah dibuatkan dari pengurus sendiri mengenai jadwal belajar.

3. Penulis : Apakah santri belajar dengan serius ketika pembelajaran berlangsung?

Informan : terkadang serius tapi terkadang ada beberapa santri yang suka mengobrol sama temenya.

4. Penulis : Apa yang memotivasi santri dalam belajar?

Informan : yang pertama karena orang tua lalu yang kedua berasal dari diri sendiri yang ingin menambah ilmu pengetahuan mengenai keagamaan.

5. Penulis : Apakah santri pernah mengalami motivasi belajar menurun ketika mengikuti pembelajaran di Pondok Pesantren? Jika pernah, apa penyebab motivasi belajar kalian menurun?

Informan : Pernah, karena merasa lelah dengan adanya kegiatan kampus dan di pondok pesantren juga melaksanakan ngaji yang membuat mereka merasa lelah selain itu juga mungkin karn banyak pikiran.

6. Penulis : Apakah pengurus selalu memberikan motivasi atau semangat terhadap santri? Jika iya, motivasi atau semangat seperti apa yang diberikan terhadap santri?

Informan : bagi pengurus sendiri sering memberikan motivasi terhadap santri biasanya lebih menasehati atau menyemangati untuk mengaji.

7. Penulis : Menurut pengurus, apa yang disebut dengan punishment atau hukuman?

Informan : menurut saya hukuman yaitu suatu sanksi yang diberikan kepada seseorang ketika seseorang tersebut melakukan pelanggaran.

8. Penulis : Apakah pengurus pernah melakukan pemberian Punishment atau hukuman kepada santri?

Informan : iya pernah, sebagai pengurus sering memberikan punishment terhadap santri yang melanggar aturan baik itu berupa teguran maupun hukuman menyesuaikan pelanggaran yang dibuat.

9. Penulis : Bagaimana pengurus dalam menerapkan sistem punishment (hukuman) kepada santri?

Informan : untuk sistemnya berupa tulis tangan lalu membaca Al Quran.

10. Penulis : Apa sajakah punishment (hukuman) yang biasa pengurus berikan kepada santri yang melanggar aturan atau tata tertib?

Informan : untuk jenis hukumannya ada banyak karena setiap ngaji ada hukumannya masing-masing. Missal tidak ngaji pagi maka hukumannya menyalin atau menulis dan untuk ngaji asar hukumannya menulis surat Al Waqiah dan adapun hukuman kabur hukumannya dihitung perngaji ditambah membaca Al Quran 1 juz.

11. Penulis : Apa sajakah syarat-syarat pemberian punishment (hukuman) yang biasa pengurus berikan kepada santri yang melanggar aturan atau tata tertib?

Informan : ketika santri melanggar aturan yang dibuat oleh pengurus dan setiap kamar sudah ada tata tertib yang disahkan.

12. Penulis : Bagaimana pendapat pengurus mengenai bahwasanya suatu punishment (hukuman) yang diberikan dapat meningkatkan motivasi belajar?

Informan : menurut saya hukuman dapat memotivasi belajar santri. Karena dengan hukuman santri akan merasa jera karena telah melakukan kesalahan. Namun ada juga santri yang belum menyadari atas kesalahannya dan masih suka melanggar aturan atau malas dalam belajar

**HASIL WAWANCARA PENGURUS PONDOK PESANTREN
ROUDLOTUL ULUUM PURWOKERTO**

Narasumber : Atik Ngarifaeni (Pengurus Pendidikan)

Waktu wawancara : 23 Maret 2023

1. Penulis : Bagaimana cara belajar santri ketika mengikuti pembelajaran di pondok pesantren?

Informan : cara belajar santri di pondok pesantren Roudlotul Uluum sama halnya dengan mengaji. Ketika ba'da subuh dan ba'da isya ngaji madding, ba'da asahar dan ba'da maghrib ngaji bandongan.

2. Penulis : Apakah santri rutin dalam mengikuti pembelajaran di Pondok Pesantren?

Informan : iya semua santri rutin dalam mengikuti kegiatan mengaji, kecuali santri yang sedang kuliah atau sedang ada kegiatan di kampus.

3. Penulis : Apakah santri belajar dengan serius ketika pembelajaran berlangsung?

Informan : dari santri sendiri berbeda-beda, ada yang dengan serius ada yang dengan mengobrol atau sambil tidur atau ngalamun.

4. Penulis : Apa yang memotivasi santri dalam belajar?

Informan : mungkin mereka ke pondok pesantren mempunyai niat untuk belajar maka itu yang memotivasi santri untuk menetap di pondok pesantren.

5. Penulis : Apakah santri pernah mengalami motivasi belajar menurun ketika mengikuti pembelajaran di Pondok Pesantren? Jika pernah, apa penyebab motivasi belajar kalian menurun?

Informan : Pernah, penyebabnya karena ketika keinginan santri tidak dituruti oleh pengurus itu yang membuat motivasi belajar santri menjadi menurun. Misalnya ketika santri minta jatah pulang, tidak diizinkan oleh pengurus santri akan memilih kabur.

6. Penulis : Apakah pengurus selalu memberikan motivasi atau semangat terhadap santri? Jika iya, motivasi atau semangat seperti apa yang diberikan terhadap santri?

Informan : bagi pengurus sendiri sering memberikan motivasi terhadap santri biasanya mengingatkan kemabali santri apa tujuan mereka disini yaitu untuk belajar dan menampung ilmu.

7. Penulis : Menurut pengurus, apa yang disebut dengan punishment atau hukuman?

Informan : menurut saya hukuman yaitu suatu sanksi yang diberikan kepada santri untuk memberikan pelajaran terhadap santri yang melanggar aturan.

8. Penulis : Apakah pengurus pernah melakukan pemberian Punishment atau hukuman kepada santri?

Informan : iya pernah, sebagai pengurus sering memberikan punishment terhadap santri yang melanggar aturan baik itu berupa teguran maupun hukuman menyesuaikan pelanggaran yang dibuat.

9. Penulis : Bagaimana pengurus dalam menerapkan sistem punishment (hukuman) kepada santri?

Informan : untuk hukuman disesuaikan dengan hukuman atau punishment yang dibuat oleh pengurus sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

10. Penulis : Apa sajakah punishment (hukuman) yang biasa pengurus berikan kepada santri yang melanggar aturan atau tata tertib?

Informan : untuk jenis hukumannya ada banyak karena setiap ngaji ada hukumannya masing-masing. Misal tidak ngaji pagi maka hukumannya menyalin atau menulis dan untuk ngaji asar hukumannya menulis surat Al Waqiah dan adapun hukuman kabur hukumannya dihitung perngaji ditambah membaca Al Quran 1 juz.

11. Penulis : Apa sajakah syarat-syarat pemberian punishment (hukuman) yang biasa pengurus berikan kepada santri yang melanggar aturan atau tata tertib?

Informan : ketika santri melanggar aturan yang dibuat oleh pengurus dan setiap kamar sudah ada tata tertib yang disahkan. Contoh seperti kabur dan tidak mengaji tanpa ijin ke pengurus.

12. Penulis : Bagaimana pendapat pengurus mengenai bahwasanya suatu hukuman yang diberikan dapat meningkatkan motivasi belajar?

Informan : menurut saya hukuman dapat memotivasi belajar santri. Karena dengan hukuman santri akan merasa jera karena telah melakukan kesalahan. Namun ada juga santri yang belum menyadari atas kesalahannya dan masih suka melanggar aturan atau malas dalam belajar.



HASIL WAWANCARA PENGURUS PONDOK PESANTREN ROUDLOTUL 'ULUUM PURWOKERTO

Narasumber : Riska (Pengurus Keamanan)

Waktu wawancara : 18 Maret 2023

1. Penulis : Bagaimana cara belajar santri ketika mengikuti pembelajaran di pondok pesantren?

Informan : cara belajar santri di pondok pesantren mengikuti cara dari ustad atau kyai yang menggunakan metode bandongan dan sebelum pembelajaran dimulai santri diharapkan untuk membaca kembali kitab yang sudah diabsahi.

2. Penulis : Apakah santri rutin dalam mengikuti pembelajaran di Pondok Pesantren?

Informan : iya rutin karena jadwal sudah dibuatkan dari pengurus sendiri mengenai jadwal belajar.

3. Penulis : Apakah santri belajar dengan serius ketika pembelajaran berlangsung?

Informan : dengan serius .

4. Penulis : Apa yang memotivasi santri dalam belajar?

Informan : mungkin yang pertama untuk BTA PPI karena mayoritas santri di Pondok Pesantren ini ialah seorang mahasiswa UIN SAIZU yang mewajibkan lulus BTA PPI.

5. Penulis : Apakah santri pernah mengalami motivasi belajar menurun ketika mengikuti pembelajaran di Pondok Pesantren? Jika pernah, apa penyebab motivasi belajar kalian menurun?

Informan : Pernah, Penyebab yang pertama karena santri merasa lelah karena banyaknya tugas kuliah dan kedua karena tidak adanya jatah pulang yang diberikan oleh pengasuh karena mungkin adanya acara di pondok. Hal itu yang membuat santri malas-malasan dalam mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren.

6. Penulis : Apakah pengurus selalu memberikan motivasi atau semangat terhadap santri? Jika iya, motivasi atau semangat seperti apa yang diberikan terhadap santri?

Informan : bagi pengurus sendiri sering memberikan motivasi terhadap santri baik itu secara face to face maupun secara bersama-sama.

7. Penulis : Menurut pengurus, apa yang disebut dengan punishment atau hukuman?

Informan : menurut saya hukuman yaitu suatu tindakan yang diberikan pengurus kepada santri yang melanggar aturan atau tata tertib.

8. Penulis : Apakah pengurus pernah melakukan pemberian Punishment atau hukuman kepada santri?

Informan : tentunya sebagai pengurus sering memberikan punishment terhadap santri yang melanggar aturan baik itu berupa teguran maupun hukuman menyesuaikan pelanggaran yang dibuat.

9. Penulis : Bagaimana pengurus dalam menerapkan sistem hukuman kepada santri?

Informan : ketika santri melakukan pelanggaran aturan yang sudah ada atau disepakati bersama.

10. Penulis : Apa sajakah punishment (hukuman) yang biasa pengurus berikan kepada santri yang melanggar aturan atau tata tertib?

Informan : biasanya hukuman yang sering diberikan terhadap santri itu hukuman kabur dan membolos mengaji. Hukumannya berupa membaca Al Quran 1 juz dan menulis atau menyalin kitab.

11. Penulis : Apa sajakah syarat-syarat pemberian punishment (hukuman) yang biasa pengurus berikan kepada santri yang melanggar aturan atau tata tertib?

Informan : apabila santri tersebut melanggar aturan yang telah disepakati bersama dan apabila santri tidak menjalankan hukuman dalam waktu yang ditentukan maka akan dilipat gandakan hukumannya.

12. Penulis : Bagaimana pendapat Anda mengenai bahwasanya suatu hukuman yang diberikan dapat meningkatkan motivasi belajar?

Informan : menurut saya sendiri setuju dengan hal itu, karena ketika hukuman yang diberikan terhadap santri yang melanggar akan membuat mereka kapok merasa malu sehingga mereka memiliki kesadaran untuk tidak mengulangi kesalahannya dan lebih rajin lagi mengikuti pembelajaran.

**HASIL WAWANCARA SANTRI SERING TERKENA HUKUMAN
DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUL ULUUM PURWOKERTO**

Narasumber : Nurul

Waktu wawancara :18 Maret 2023

1. Penulis :Bagaimana cara belajar anda ketika mengikuti pembelajaran di pondok pesantren?

Informan :cara belajar saya ketika di pondok yaitu dengan mengikuti sistem pembelajaran yang ada seperti halnya bandongan dan sorogan selain itu untuk menambah pengetahuan saya terhadap isi materi di kitab terkadang saya mempelajari kembali materi diluar pembelajaran pondok.

2. Penulis :Apakah anda rutin dalam mengikuti belajar di Pondok Pesantren?

Informan : tidak, karena terkadang waktu mengaji bersamaam dengan waktu kuliah sehingga terkadang saya tidak mengikuti ngaji pondok secara rutin.

3. Apakah Anda belajar dengan serius ketika pembelajaran berlangsung?

Informan : saya mencoba untuk belajar dengan serius ketika pembelajaran, tetapi tidak dapat dipungkiri pengaruh lingkungan seperti teman yang mengajak berbicara saat pembelajaran dan juga hal lain yang menyebabkan konsentrasi terhadap pembelajaran berkurang.

4. Penulis : Apa yang memotivasi anda dalam belajar?

Informan : yang memotivasi Saya dalam belajar yaitu saya sadar atas ketidaktahuan saya tentang ilmu maka dari itu dengan adanya rasa sadar tersebut menjadikan diri saya semakin semangat dalam menuntut ilmu.

5. Apakah anda pernah mengalami motivasi belajar menurun ketika mengikuti pembelajaran di Pondok Pesantren? Jika pernah, apa penyebab motivasi belajar kalian menurun?

Informan : pernah, penyebab motivasi belajar saya menurun karena faktor utamanya rasanya ingin bersantai dan adapun faktor lainnya seperti faktor lingkungan yang terkadang kurang kondusif seperti halnya berisik yang membuat menurunnya motivasi saya untuk belajar.

6. Bagaimana pendapat Anda mengenai bahwasanya suatu punishment yang diberikan dapat meningkatkan motivasi belajar?

Informan : menurut saya kurang tepat karena berdasarkan apa yang saya lihat, justru suatu hukuman menyebabkan santri menjadi malas di pondok tetapi kembali pada pendapat santri masing-masing mungkin ada juga yang berpendapat dapat memotivasi mereka.



**HASIL WAWANCARA SANTRI SERING TERKENA HUKUMAN
DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUL ‘ULUUM PURWOKERTO**

Narasumber : Zahra

Waktu wawancara : 19 Maret 2023

1. Penulis : Bagaimana cara belajar anda ketika mengikuti pembelajaran di pondok pesantren?

Informan : dengan mengikuti pembelajaran dengan baik sesuai dengan apa yang sudah dijadwalkan oleh pengurus pendidikan.

2. Penulis : Apakah anda rutin dalam mengikuti belajar di Pondok Pesantren?

Informan : saya rutin mengikuti pembelajaran dipondok pesantren, kecuali ketika sedang kuliah maka tidak berkenan untuk mengaji.

3. Apakah Anda belajar dengan serius ketika pembelajaran berlangsung?

Informan : iya saya belajar dengan serius ketika pembelajaran berlangsung.

4. Apa yang memotivasi anda dalam belajar?

Informan : yang memotivasi Saya dalam belajar yaitu niat awal saya untuk mondok disini yaitu untuk menuntut ilmu dan pastinya juga yang membuat saya termotivasi dalam belajar di pondok yaitu kedua orang tua saya dan orang-orang disekitar saya.

5. Apakah anda pernah mengalami motivasi belajar menurun ketika mengikuti pembelajaran di Pondok Pesantren? Jika pernah, apa penyebab motivasi belajar kalian menurun?

Informan : iya saya pernah mengalami motivasi belajar menurun, penyebabnya adalah suatu keadaan yang dilingkungan pondok atau dipengaruhi oleh teman juga yang membuat saya tidak nyaman.

6. Penulis: Bagaimana pendapat Anda mengenai bahwasanya suatu hukuman yang diberikan dapat meningkatkan motivasi belajar?

Informan : menurut saya hukuman dapat meningkatkan motivasi belajar, tetapi adapun santri terbebani oleh hukuman tersebut dan terkadang kita juga dipersulit dalam perizinan yang membuat kebanyakan santri memilih kabur dan untuk meningkatkan motivasi belajar atau tidaknya tergantung pada anaknya masing-masing.

HASIL WAWANCARA SANTRI SERING TERKENA HUKUMAN DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUL 'ULUUM PURWOKERTO

Narasumber : Shodiqoh

Waktu wawancara : 18 Maret 2023

1. Penulis : Bagaimana cara belajar anda ketika mengikuti pembelajaran di pondok pesantren?

Informan : santri melakukan pembelajaran dengan cara sorogan, bandongan dan madding sesuai dengan apa yang sudah dijadwalkan oleh pengurus pendidikan.

2. Penulis : Apakah anda rutin dalam mengikuti belajar di Pondok Pesantren?

Informan : iya mengikuti dengan rutin, kecuali ketika sedang kuliah maka tidak untuk mengaji karena mayoritas santri disini juga seorang mahasiswi.

3. Apakah Anda belajar dengan serius ketika pembelajaran berlangsung?

Informan : kadang serius kadang engga mba, karena kadang kalo lagi cape biasanya sambil tidur.

4. Apa yang memotivasi anda dalam belajar?

Informan : yang memotivasi Saya dalam belajar yaitu ingat orang tua yang sudah membiayai di pondok selain itu juga udah dikasih kepercayaan di pondok untuk belajar dan ngaji.

5. Apakah anda pernah mengalami motivasi belajar menurun ketika mengikuti pembelajaran di Pondok Pesantren? Jika pernah, apa penyebab motivasi belajar kalian menurun?

Informan :saya sering mengalami motivasi belajar menurun, penyebabnya adalah saya sebagai mahasiswi kan pasti ada tugas kuliah banyak dan dipondok juga harus dituntut untuk menghafalkan kitab hal itu yang membuat motivasi belajar menurun seperti merasa lelah.

6. Penulis: Bagaimana pendapat Anda mengenai bahwasanya suatu hukuman yang diberikan dapat meningkatkan motivasi belajar?

Informan : menurut saya hukuman dapat meningkatkan motivasi belajar untuk santri lebih semangat belajar , karena kan ketika kita tidak mengikuti ngaji maka akan mendapatkan hukuman mungkin itu kan membuat mereka berpikir lebih baik mengaji dari pada terkena hukuman.

**HASIL WAWANCARA SANTRI SERING TERKENA HUKUMAN
DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUL 'ULUUM PURWOKERTO**

Narasumber : Usi

Waktu wawancara : 23 Maret 2023

1. Penulis : Bagaimana cara belajar anda ketika mengikuti pembelajaran di pondok pesantren?

Informan : mendengarkan memperhatikan ketika sedang mengaji, namun jika mengantuk dan merasa lelah suka tertidur.

2. Penulis : Apakah anda rutin dalam mengikuti belajar di Pondok Pesantren?

Informan : awal mondok iya mengikuti dengan rutin, tetapi makin kesini kadang tidak mengikutinya.

3. Penulis : Apakah Anda belajar dengan serius ketika pembelajaran berlangsung?

Informan : saya belajar dengan serius jika saya mengerti materi yang dibahas.

4. Penulis : Apa yang memotivasi anda dalam belajar?

Informan : yang memotivasi Saya dalam belajar yaitu ingat orang tua yang sudah membiayai di pondok selain itu juga udah dikasih kepercayaan di mondok untuk belajar dan ngaji.

5. Penulis : Apakah anda pernah mengalami motivasi belajar menurun ketika mengikuti pembelajaran di Pondok Pesantren? Jika pernah, apa penyebab motivasi belajar kalian menurun?

Informan : pernah, ketika ada masalah dan tugas kampus yang banyak.

6. Penulis: Bagaimana pendapat Anda mengenai bahwasanya suatu punishment (hukuman) yang diberikan dapat meningkatkan motivasi belajar?

Informan : menurut saya hukuman dapat meningkatkan motivasi belajar pada santri itu tergantung pribadi masing-masing kalo santri menanggapi kesadaran atas kesalahannya dia akan berubah lebih baik tapi untuk saya sendiri merasa biasa saja tidak terlalu memotivasi.

**HASIL WAWANCARA SANTRI SERING TERKENA HUKUMAN
DI PONDOK PESANTREN ROUDLOUTUL ‘ULUUM PURWOKERTO**

Narasumber : Maratus

Waktu wawancara : 23 Maret 2023

1. Penulis : Bagaimana cara belajar anda ketika mengikuti pembelajaran di pondok pesantren?

Informan : mendengarkan memperhatikan ketika sedang mengaji, namun jika mengantuk dan merasa lelah suka tertidur.

2. Penulis : Apakah anda rutin dalam mengikuti belajar di Pondok Pesantren?

Informan : tidak karena saya hanya mengikuti kegiatan madding malam.

3. Penulis : Apakah Anda belajar dengan serius ketika pembelajaran berlangsung?

Informan : saya belajar dengan serius tergantung yang mengajar.

4. Penulis : Apa yang memotivasi anda dalam belajar?

Informan : yang memotivasi Saya dalam belajar yaitu ingat orang tua yang sudah membiayai di pondok selain itu juga udah dikasih kepercayaan di pondok untuk belajar dan ngaji.

5. Penulis : Apakah anda pernah mengalami motivasi belajar menurun ketika mengikuti pembelajaran di Pondok Pesantren? Jika pernah, apa penyebab motivasi belajar kalian menurun?

Informan : pernah, sebabnya kurang perhatian dari orangtua karena orangtua sendiri jarang menanyakan keadaan saya di pondok yang membuat saya kadang suka malas mengaji.

6. Penulis: Bagaimana pendapat Anda mengenai bahwasanya suatu punishment (hukuman) yang diberikan dapat meningkatkan motivasi belajar?

Informan : menurut saya hukuman dapat meningkatkan motivasi belajar tidak terlalu efektif, karena tidak semua orang bisa diberi hukuman langsung ada peningkatan motivasi belajar jadi membutuhkan proses dan kembali lagi tergantung pada santri masing-masing.

DOKUMENTASI

Wawancara Bersama Santri



Wawancara Bersama Pengurus



Kegiatan Harian dan Pelaksanaan *Punishment*



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. BIODATA DIRI

Nama : Devi Silvian Quraeny
 Tempat Tanggal Lahir : Purwokerto, 7 Juli 2000
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Jl. Penatusan RT/RW 003/003 Kec.
 Purwokerto Timur Kab. Banyumas
 Angkatan : 2019
 Prodi/Fakultas : Bimbingan Konseling Islam/ Dakwah
 Teip/WA : 081575699632
 Email : devisilvian770@gmail.com
 Nama orang tua : Bapak Slamet Riyanto
 Ibu Dewi Hariasih

B. Pendidikan Formal

SD/ Sederajat : SD Negeri 5 Purwokerto Wetan
 SMP/Sederajat : SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto
 SMA/Sederajat : MAN 2 Purwokerto
 Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
 Purwokerto

Purwokerto, 23 Juni 2023

Yang Menyatakan



Devi Silvian Quraeny

NIM : 1917101111